

**TINGKAT KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA DAN MENENDANG BOLA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SD N GENDENGAN
KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2013**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



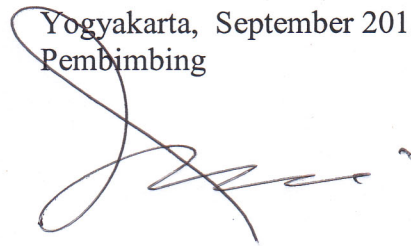
Oleh:
Jabidi
NIM. 09604224082

**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAAGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Menggiring Bola dan Menendang Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013” yang disusun oleh Jabidi, NIM. 09604224082 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2013
Pembimbing



Drs. Joko Purwanto, M.Pd
NIP. 196208051989011001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Tingkat Keterampilan Menggiring Bola dan Menendang Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013 “ yang disusun oleh Jabidi, NIM. 09604224082 benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, September 2013
Yang Menyatakan,

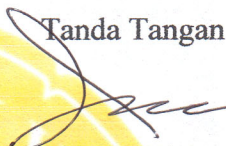





Jabidi
NIM. 09604224082

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Menggiring Bola dan Menendang Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013” yang disusun oleh Jabidi, NIM. 09604224082 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 1 November 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------|-------------------------|---|----------|
| Joko Purwanto, M. Pd | Ketua Penguji |  | 20/12/13 |
| Fathan Nurcahyo, M. Or | Sekretaris Penguji |  | 12/12/13 |
| Ngatman, M. Pd | Penguji I (Utama) |  | 11/12/13 |
| Agus Susworo DM, M. Pd | Penguji II (Pendamping) |  | 12/12/13 |

Yogyakarta, Desember 2013
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,


Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 196008241986011001

MOTTO

Jika anda memiliki keberanian untuk memulai,
anda juga memiliki keberanian untuk sukses
(David Viscoot)

Syukuri apa yang ada, hidup adalah anugrah
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur dan Alhamdulillah kupersembahkan karya kecilku untuk orang yang ku sayang: Kedua orang tuaku yang tercinta, Bapak Suriyo dan Almarhumah Ibu Daliyem yang dengan segenap jiwa raga yang selalu menyayangi, mencintai, mendo'akan, menjaga, memberikan motivasi, nasehat, serta pengorbanan yang tak ternilai dan untuk ibu semoga tenang dan diterima disisi-Nya.

**TINGKAT KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA DAN MENENDANG BOLA
PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA DI SD N GENDENGAN,
KECAMATAN SEYEGAN, KABUPATEN SLEMAN
TAHUN 2013**

Oleh:
Jabidi
NIM. 09604224082

ABSTRAK

Keterampilan menggiring bola dan menendang bola sangat diperlukan dalam sepakbola. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Subjek penelitian ini adalah siswa usia 10-12 tahun peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan Seyegan, yang berjumlah 24 siswa putra. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes menggiring bola dan menendang bola dari Daral Fauzi Tes Keterampilan Sepak Bola Usia 10-12 Tahun (2009). Analisis data menggunakan teknik deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 45,83% (11 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 54,17% (13 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa). (2) keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 29,17% (7 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 37,5% (9 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menggiring bola dan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013 berada pada kategori cukup.

Kata kunci: *menggiring bola, menendang bola, ekstrakurikuler sepakbola*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T, karena atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Tingkat Keterampilan Menggiring Bola dan Menendang Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013” dapat diselesaikan dengan lancar.

Selesainya penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.A. Ph.D Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Rumpis Agus Sudarko, M. S Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Bapak Amat Komari, M. Si, Ketua Jurusan POR, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sriawan, M.Kes, Ketua Prodi PGSD Penjas, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah bersedia menandatangani dan menyetujui proposal skripsi ini.
5. Bapak Heri Purwanto, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing saya selama ini.

6. Bapak Joko Purwanto, M.Pd, selaku Pembimbing Skripsi yang telah dengan ikhlas memberikan ilmu, tenaga, dan waktunya untuk selalu memberikan yang terbaik dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan ilmu dan informasi yang bermanfaat.
8. Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman yang telah membantu penelitian.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih sangat jauh dari sempurna, baik penyusunannya maupun penyajiannya disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan baik itu dari segi metodologi maupun teori yang digunakan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2013
Penulis,

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | viii |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Batasan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II. KAJIAN TEORI | |
| A. Kajian Teori | 10 |
| 1. Hakikat Keterampilan | 10 |
| 2. Hakikat Permainan Sepakbola..... | 16 |
| 3. Keterampilan Sepakbola | 23 |
| 4. Pengertian Ekstrakurikuler | 34 |
| 5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar..... | 35 |
| 6. Profil Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri Gendengan | 37 |
| B. Penelitian yang Relevan | 38 |
| C. Kerangka Berpikir | 41 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Desain Penelitian | 44 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 44 |
| C. Subjek Penelitian | 45 |
| D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| E. Teknik Analisis Data | 49 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 53 |
| 1. Menggiring Bola..... | 53 |
| 2. Menendang Bola..... | 54 |
| B. Pembahasan | 57 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | |
| A. Kesimpulan..... | 62 |
| B. Impilkasi Hasil Penelitian | 62 |
| C. Keterbatasan Penelitian | 63 |
| D. Saran-saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 65 |
| LAMPIRAN..... | 67 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|----------|---|----|
| Tabel 1. | Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Menggiring Bola dan Menendang Bola dalam tabel <i>T-skor</i> | 50 |
| Tabel 2. | Tabel <i>T-skor</i> Menggiring Bola | 50 |
| Tabel 3. | Tabel <i>T-skor</i> Menendang Bola (waktu) | 51 |
| Tabel 4. | Tabel <i>T-skor</i> Menendang Bola (Bola Masuk)..... | 52 |
| Tabel 5. | Deskriptif Statistik Menggiring Bola | 53 |
| Tabel 6. | Distribusi Keterampilan Menggiring Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan.. | 54 |
| Tabel 7. | Deskriptif Statistik Menendang Bola.. | 55 |
| Tabel 8. | Distribusi Keterampilan Menendang Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan.. | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki | 27 |
| Gambar 2. Teknik Menghentikan Bola dengan Kaki Bagian Dalam dan Paha..... | 32 |
| Gambar 3. Tes Menggiring Bola..... | 47 |
| Gambar 4. Tes Menendang Bola..... | 48 |
| Gambar 5. Grafik Keterampilan Menggiring Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan | 54 |
| Gambar 6. Grafik Keterampilan Menendang Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan | 56 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas | 67 |
| Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Sleman..... | 68 |
| Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari SEKDA DIY..... | 69 |
| Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dari SD N Gendengan..... | 70 |
| Lampiran 5. Surat Keterangan Ekstrakurikuler SD N Gendengan..... | 71 |
| Lampiran 6. Kalibrasi Meteran | 72 |
| Lampiran 7. Kalibrasi <i>Stopwatch</i> | 74 |
| Lampiran 8. Data Penelitian..... | 76 |
| Lampiran 9. Deskriptif Statistik..... | 78 |
| Lampiran 10. Dokumentasi penelitian..... | 80 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi (Moh.Uzer Usman, 1993: 22).

Ekstrakurikuler merupakan wadah atau tempat pembinaan peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang bertujuan salah satunya yaitu untuk menciptakan generasi muda yang cinta olahraga serta menghargai arti penting dari olahraga dan tentunya dalam kesehatan jasmani dan rohaninya. Ekstrakurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa-siswi itu sendiri (<http://id.Wikipedia.org/wiki/Ekstrakurikuler>).

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah. Salah satu ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah adalah ekstrakurikuler olahraga, siswa diarahkan memilih salah satu ekstrakurikuler olahraga sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa. Siswa sekolah dasar merupakan potensi sumber daya manusia yang perlu dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan. Disinilah terdapat bibit olahragawan yang tidak akan habis apabila program olahraga di sekolah secara keseluruhan dapat dilaksanakan dengan baik. Karena siswa sekolah dasar merupakan basis pembinaan olahraga usia dini. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi atau dibimbing oleh guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Sekolah Dasar Negeri Gendengan Seyegan merupakan satu sekolah dasar yang menyelenggarakan ekstrakurikuler olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa. Ekstrakurikuler olahraga permainan dalam hal ini sepakbola merupakan sarana untuk membentuk kepribadian siswa, meningkatkan kebugaran jasmani siswa, serta sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa untuk meraih prestasi. Ekstrakurikuler yang diselenggarakan di SD N Gendengan Seyegan menjadi wadah untuk pembinaan, dengan pembinaan yang berkesinambungan bukan tidak mungkin bakat yang terpendam dari seorang siswa dapat tergali di kegiatan ekstrakurikuler.

Sepakbola merupakan olahraga permainan yang sangat digemari, oleh karena itu ekstrakurikuler sepakbola menjadi ekstrakurikuler olahraga yang sangat diminati oleh siswa khususnya siswa putra. Bermain sepakbola yang baik adalah pemain dapat menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Beberapa teknik yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah menendang bola (*kicking*), menghentikan bola (*stopping*), menggiring (*dribbling*), menyundul (*heading*), merampas (*tackling*), lemparan ke dalam (*throw-in*), dan menjaga gawang (*goal keeping*) (Sucipto dkk, 2000: 17).

Menurut Sucipto, dkk (2000: 10-11) pada cabang olahraga sepakbola, sebetulnya ada tiga gerakan yang perlu dikembangkan pola gerak dominannya yaitu lari, lompat, dan menendang. Untuk gerakan lari yang bervariasi baik kecepatan maupun arahnya dalam permainan sepakbola seperti ke depan, kebelakang, ke samping, pada akhirnya mengarah pada pengembangan agilitas. Agilitas itu sangat penting dalam bermain sepakbola, seperti untuk menjaga atau melepaskan lawan, dan *dribbling* melewati lawan. Menendang bola merupakan pola gerak dominan yang paling penting dalam permainan sepakbola. Pada dasarnya bermain sepakbola itu tidak lain dari permainan menendang bola, sedangkan teknik-teknik dasar lainnya bermuara pada teknik menendang bola.

Melihat dari pernyataan di atas, dapat dijadikan acuan untuk meneliti bagaimana tingkat keterampilan menggiring dan menendang siswa peserta ekstrakurikuler di SD N Gendengan Seyegan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler masih banyak siswa yang

belum bisa bermain sepakbola dengan baik, khususnya dalam keterampilan menggiring dan menendang bola.

Selain itu berbagai macam kendala yang kurang mendukung kegiatan ekstrakurikuler di SD N Gendengan. Salah satunya adalah kurangnya alat dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, misalnya bola yang digunakan masih sedikit dan sudah ada beberapa yang rusak. Alat dan fasilitas merupakan hal yang juga perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Saat ini alat yang dimiliki yaitu 4 buah bola sepak dan 6 buah cone atau kerucut. Dengan tersedianya alat dan fasilitas yang cukup serta kondisi alat dan fasilitas yang baik akan menjadikan pembelajaran lebih efektif. Seperti pengadaan rompi bola, penambahan bola sepak, *cone*/kerucut, dan lain sebagainya akan menunjang kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan Seyegan Kabupaten Sleman.

Prestasi sepakbola, SD N Gendengan masih belum membanggakan, karena jarang mendapat juara. Hal ini dikarenakan kurangnya jadwal latihan dan tidak didukung oleh kondisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik jumlah maupun kualitasnya. Selain itu teknik dalam bermain sepakbola merupakan modal utama untuk dapat bermain sepakbola dengan baik. Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda dalam bermain sepakbola. Dari hasil observasi dapat dilihat dalam permainan atau *game* dari jumlah menggiring bola 38 kali, tingkat kegagalan menggiring sebanyak 21 kali dan keberhasilan menggiring sebanyak 17 kali. Kemudian Teknik menendang bola dari jumlah *passing* sebanyak 54 kali, tingkat

kegagalan *passing* sebanyak 24 kali dan keberhasilan *passing* sebanyak 20 kali. Dapat disimpulkan teknik menggiring bola masih kurang, teknik menggiring bola yang dimiliki oleh siswa masih kurang luwes, sehingga pada saat menggiring bola akan mudah direbut oleh lawan. Teknik menendang siswa juga juga masih sangat kurang, misal teknik yang digunakan untuk menendang bola belum begitu dikuasai oleh siswa, sehingga arah bola hasil tendangan masih lemah dan akurasi tidak tepat.

Ekstrakurikuler di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman sangatlah beragam, salah satunya sepakbola. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola berjumlah 24 siswa. Ekstrakurikuler sepakbola SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman dilaksanakan di lapangan margodadi berada tepat di sebelah sekolah, dan dilakukan dalam seminggu sekali, yaitu pada hari Senin , dimulai pukul 14.00 dan selesai pukul 16.00 WIB..

Masih banyak siswa yang tidak datang melakukan latihan, di antara mereka ada juga yang mempunyai semangat yang bagus. Sewaktu pelaksanaan ekstrakurikuler pelatih kurang memberikan variasi dalam latihan, setiap latihan pelatih hanya memberikan pemanasan, dilanjutkan dengan latihan teknik sebentar kemudian *game*. Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar. Melihat kenyataan di atas peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembinaan sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan,

Kabupaten Sleman, yaitu latihan yang kurang bervariasi, metode yang digunakan oleh pelatih dan kurang optimal.

Melihat kenyataan di atas, peneliti masih melihat adanya permasalahan dalam pelaksanaan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman khususnya keterampilan menggiring bola dan menendang bola siswa. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dibuat program untuk lebih meningkatkan keterampilan menggiring bola dan menendang bola siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola, sehingga dapat juga meningkatkan prestasi khususnya dalam bidang olahraga sepakbola.

Peneliti melihat sejauh ini belum ada penelitian yang mengkaji tingkat keterampilan dasar menggiring dan menendang Sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan. Maka pada kesempatan ini peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Tingkat Keterampilan Menggiring Bola dan Menendang Bola Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan melihat latar belakang yang diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah yang dapat diteliti antara lain sebagai berikut:

1. Teknik menggiring bola masih kurang sehingga mudah direbut oleh pemain lawan.
2. teknik yang digunakan untuk menendang bola belum begitu dikuasai oleh siswa, sehingga arah bola hasil tendangan masih lemah dan akurasiya tidak tepat.
3. Belum diketahui tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

C. Batasan Masalah

Dari berbagai permasalahan di atas tidak semua dijadikan masalah karena terbatasnya waktu, tenaga, dan kemampuan. Oleh karena itu, hanya dibatasi pada permasalahan “Tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013”.

D. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam penelitian ini perlu dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat keterampilan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013 ?
2. Seberapa tinggi tingkat keterampilan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Seberapa tinggi tingkat keterampilan menggiring bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013.
2. Seberapa tinggi tingkat keterampilan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Agar dapat digunakan sebagai bahan informasi serta kajian penelitian selanjutnya khususnya bagi para pemerhati peningkatan prestasi sepakbola.
 - b. Bahan referensi dalam memberikan materi latihan kepada siswa di lingkungan SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pihak Guru.

Agar dapat dijadikan sebagai masukan dalam memberikan materi latihan dan peningkatan akurasi tendangan.
 - b. Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi anak dalam usaha meningkatkan hasil belajarnya khususnya hasil belajar keterampilan sepakbola.

c. Bagi Peneliti

Mengembangkan teori-teori yang hasilnya bisa berguna bagi guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait dengan prestasi sepakbola.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan derajat keberhasilan merupakan derajat keberhasilan yang konsisten dalam pencapaian suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Suatu keterampilan ada keharusan untuk pelaksanaan tugas yang terlepas dari unsur kebetulan dan untung-untungan. Menurut Amung Ma' mun dan Yudha M. Saputra (2000: 57), yaitu:

Terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran. Sebagai indikator dari tingkat kemahiran, maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang diperagakan oleh seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas yang berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu.

Menurut Schmid (1991: 78) yang dikutip oleh Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 68) keterampilan digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) keterampilan yang cenderung ke gerak, dan (2) keterampilan yang cenderung mengarah ke kognitif. Dalam keterampilan gerak, penentu utama dari keberhasilannya adalah kualitas dari gerakanya itu sendiri tanpa memperhatikan persepsi serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih, misalnya dalam olahraga lompat tinggi, si pelompat tidak perlu memperhitungkan kapan dan bagaimana harus bertindak untuk melompati mistar tetapi yang dilakukan adalah melompat setinggi dan seefektif mungkin, sedangkan dalam

keterampilan kognitif hakikat dari gerak tidak penting, tetapi keputusan tentang gerakan apa dan yang mana yang harus dibuat merupakan hal yang terpenting.

Untuk mencapai keterampilan yang baik memerlukan hal-hal sebagai berikut: (1) adanya kemampuan dari individu, berupa motivasi untuk dapat menguasai keterampilan yang diajarkan, (2) adanya proses pembelajaran yang didukung oleh kondisi dan lingkungan belajar yang baik, (3) adanya prinsip-prinsip latihan yang dikembangkan untuk memperkuat respon yang terjadi (Djoko Pekik Irianto, 2002: 22).

Menurut Sukadiyanto (2005: 12-22) prinsip-prinsip latihan yang menjadi pedoman agar tujuan latihan dapat tercapai, antara lain: (1) prinsip kesiapan, (2) individual, (3) adaptasi, (4) beban lebih, (5) progresif, (6) spesifik, (7) variasi, (8) pemanasan dan pendinginan, (9) latihan jangka panjang, (10) prinsip berkebalikan, (11) tidak berlebihan, dan (12) sistematis.

Amung Ma'mun dan Yudha (2000: 67) menyatakan bahwa, “berdasarkan keterlibatan tubuh dalam pola gerak, keterampilan dibagi menjadi dua, yaitu: keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) dan keterampilan motorik halus (*fine motor skill*)”.

a. Keterampilan motorik kasar/*Gross motor skill*

Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot besar dan ketepatan gerak tidak begitu penting untuk diperhatikan. Otot-otot

tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari, melompat, dan meloncat.

b. Keterampilan motorik halus/*Fine motor skill*

Bercirikan lebih melibatkan pergerakan otot-otot kecil terutama yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, serta memerlukan tingkat derajat dan ketepatan yang tinggi pada gerakan tangan dan jari. Contoh: melempar dan menangkap.

Beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu perbuatan atau tugas sebagai indikator tingkat kemahiran seseorang. Maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas untuk mencapai tujuan tertentu secara baik dan benar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan

Berikut ini kondisi/faktor yang yang mempengaruhi keterampilan, antara lain (Endang Rini Sukamti, 2007: 41-44):

- 1) Sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- 2) Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- 3) Kondisi pralahir yang menyenangkan khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pascalahir, ketimbang kondisi pralahir yang tidak menyenangkan.
- 4) Kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- 5) Seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pascalahir akan mempercepat perkembangan motorik

- 6) Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQ-nya normal atau di bawah normal.
- 7) Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 8) Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik.
- 9) Karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik ketimbang perkembangan motorik anak yang lahir kemudian. Kelahiran sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya.
- 10) Cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik.
- 11) Dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan pelatihan ketimbang anak karena perbedaan bawaan.

Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Kegiatan di luar ruangan bisa menjadi pilihan yang terbaik karena dapat menstimulasi perkembangan otot (CRI, 1997). Jika kegiatan anak di dalam ruangan, pemaksimalan ruangan bisa dijadikan strategi untuk menyediakan ruang gerak yang bebas bagi anak untuk berlari, berlompat dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan cara-cara yang tidak terbatas.

Selain itu, penyediaan peralatan bermain di luar ruangan bisa mendorong anak untuk memanjat, koordinasi dan pengembangan kekuatan tubuh bagian atas dan juga bagian bawah. Stimulasi-stimulasi tersebut akan membantu pengoptimalan motorik kasar. Sedangkan

kekuatan fisik, koordinasi, keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan tempat yang baik bagi anak untuk membangun semua keterampilan ini.

Kemampuan motorik halus bisa dikembangkan dengan cara anak-anak menggali pasir dan tanah, menuangkan air, mengambil dan mengumpulkan batu-batu, dedaunan atau benda-benda kecil lainnya dan bermain permainan di luar ruangan seperti kelereng. Pengembangan motorik halus ini merupakan modal dasar anak untuk menulis.

Keterampilan fisik yang dibutuhkan anak untuk kegiatan serta aktifitas olah raga bisa dipelajari dan dilatih di masa-masa awal perkembangan. Sangat penting untuk mempelajari keterampilan ini dengan suasana yang menyenangkan, tidak berkompetisi agar anak-anak mempelajari olah raga dengan senang dan merasa nyaman untuk ikut berpartisipasi. Hindari permainan di mana seseorang atau sekelompok orang menang dan kelompok lain kalah. Anak-anak yang secara terus menerus kalah dalam sebuah permainan memiliki kecenderungan merasa kurang percaya akan kemampuannya dan akan berkenti berpartisipasi. Tujuan pendidikan fisik untuk anak-anak yang masih kecil adalah untuk mengembangkan keterampilan dan ketertarikan fisik jangka panjang.

Perkembangan motorik berbeda tingkatannya pada setiap individu. Anak usia empat tahun bisa dengan mudah menggunakan gunting sementara yang lainnya mungkin akan bisa setelah berusia lima

atau enam tahun. Anak tertentu mungkin akan bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini orang tua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulainya.

Untuk melakukan suatu aktivitas motorik, dibutuhkan ketersediaan energi yang cukup banyak. Tengkurap, merangkak, berdiri, berjalan, dan berlari melibatkan suatu mekanisme yang mengeluarkan energi yang tinggi, sehingga yang menderita KEP (Kurang Energi Protein) biasanya selalu terlambat dalam perkembangan motor milestone. Sebagai contoh, pada anak usia muda, komposisi serat otot yang terlibat dalam pergerakan kontraksi kurang berkembang pada anak yang kurang gizi. Keadaan ini juga berpengaruh terhadap pertumbuhan tulang sehingga terjadi pertumbuhan badan yang terlambat.

Tengkurap, merangkak, dan berjalan menurunkan ketergantungan atau kontak yang terus-menerus dengan pengasuhnya. Keadaan ini berpengaruh nyata terhadap mekanisme self-regulatory, sehingga anak menjadi lebih bersosialisasi dan ramah dengan lingkungannya. Sebaliknya, bila terjadi keterlambatan dalam locomotion dan perkembangan motorik akan merusak akses terhadap sumber-sumber eksternal yang berpengaruh kurang baik terhadap regulasi emosional,

sehingga akan mengakibatkan terhambatnya perkembangan kecerdasan anak.

Beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu perbuatan atau tugas sebagai indikator tingkat kemahiran seseorang. Maka keterampilan diartikan sebagai kompetensi yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan sebuah tugas untuk mencapai tujuan tertentu secara baik dan benar.

2. Hakikat Permainan Sepakbola

a. Pengertian Sepakbola Secara Umum

Sepakbola merupakan permainan beregu yang menggunakan bola sepak yang dimainkan oleh kedua kesebelasan yang berlawanan masing-masing terdiri dari 11 orang pemain (Sukintaka, 1983: 70). Menurut Soedjono, dkk., (1985: 103) sepakbola adalah permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola, bola disepak kian kemari untuk diperebutkan diantara pemain yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan.

Sepakbola adalah permainan bola yang dimainkan 2 tim yang masing-masing tim beranggotakan 11 orang. Dua tim yang masing-masing terdiri dari 11 orang bertarung untuk memasukkan sebuah bola bundar ke gawang lawan ("mencetak gol"). Tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenang (biasanya dalam jangka waktu 90 menit, tetapi ada cara lainnya untuk menentukan pemenang jika hasilnya seri,

akan diadakan penambahan waktu 2x15 menit dan apabila dalam penambahan waktu hasilnya masih seri akan diadakan adu penalti yang setiap timnya akan diberikan lima kali kesempatan untuk menendang bola ke arah gawang dari titik penalti yang berada di dalam daerah kiper hingga hasilnya bisa ditentukan. Peraturan terpenting dalam mencapai tujuan ini adalah para pemain (kecuali penjaga gawang) tidak boleh menyentuh bola dengan tangan mereka selama masih dalam permainan.

Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola, di dalam memainkan bola setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan, hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan (Muhajir, 2004: 22).

Berdasarkan beberapa sumber di atas tentang penjelasan sepakbola maka dapat disimpulkan bahwa sepakbola adalah suatu permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang yang dimainkan dengan kaki kecuali penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan di area kotak penalti.

b. Hakikat Sepakbola untuk Siswa Sekolah Dasar

Beberapa tahun terakhir, Sekolah Sepakbola (SSB) banyak berdiri di Indonesia. Mulai dari SSB yang profesional sampai dengan SSB yang

hanya untuk memberikan pelatihan kepada anak-anak sekolah dasar. Keberadaan SSB diharapkan mampu mencetak pesepakbola yang berkualitas. Menurut Timo (2012) untuk mencapai hal tersebut masih banyak yang harus dilakukan. Salah satunya adalah kurikulum sepakbola. Kurikulum dibuat agar pelatih-pelatih SSB di seluruh Indonesia mendapatkan pemahaman apa yang harus dilatih dan tidak boleh dilatih sesuai dengan usia anak didiknya. Di kurikulum dijelaskan bahwa anak umur 7 tahun jangan dilatih *heading*, jangan dilatih fisik tanpa bola, power, dan lain-lain. Alasannya, secara logika anak kecil laki-laki belum mempunyai *testosteron*. Jadi, sebelum ada *testosteron*, maka tidak bisa dilatih power dan tidak bisa dilatih *endurance* tanpa bola.

Sejak mulai sekolah dasar anak-anak sudah bisa diajari atau dilatih sepakbola. Timo (2012) menyatakan bahwa di dalam Kurikulum Sepakbola Indonesia, seorang anak laki-laki bisa mulai dilatih sepakbola sejak usia 5 tahun. Ada cara melatih anak umur 5 sampai 8 tahun, kemudian ada cara melatih anak usia 9 sampai 12 tahun. Masing-masing disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kemampuan motorik anak.

Sepakbola untuk anak sekolah dasar atau usia dini antara 5-12 tahun dibagi menjadi dua. Untuk anak 5-8 tahun jangan terlalu banyak porsi latihannya. Kegiatan yang dilakukan adalah tentang cara dia mulai mengenal tubuhnya, pengenalan terhadap bola dan lapangan, serta permainan. Aktivitas sepakbola yang dilakukan lebih banyak ke *game*

atau sesuatu yang menyenangkan. Sedangkan pada anak usia 9-12 tahun mulai digenjut tentang teknik sepakbola.

Menurut Kemendiknas (2010: 124-125) hakikat sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun adalah

- 1) Jumlah pemain tiap regu 7 anak.
- 2) Waktu pertandingan 2x20 menit.
- 3) Ukuran lapangan Panjang: 60 meter, Lebar: 40 meter.
- 4) Ukuran gawang Tinggi: 2meter, Lebar: 5meter.
- 5) Titik pinalti 9 meter dari gawang.

Dietrich, K dan Dietrich, K.J., (1981; PSSI, 2002) menyatakan bahwa lama pertandingan sampaiusia 12 tahun 2 kali 25 menit, dengan diadakan peraturan-peraturan tersendiri; dimana ukuran luas lapangan, lebar gawang dan ukuran bola mengalami perubahan. Lapangan: panjang 70 meter dan lebar 50 meter, daerah tendangan pinalti 12 meter, daerah gawang 4 meter, dan jarak pemain lawan dari tendangan bebas saat pertandingan dimulai 7 meter. Gawang: lebar 5 meter dan tinggi 2 meter. Bola: lingkaran tengah paling sedikit 62 cm, dan paling besar 65 cm. Berat bola: paling sedikit 300 gram dan paling banyak 350 gram. Regu terdiri atas tujuh pemain.

Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) pada tahun 2002 menerbitkan Buku Peraturan Permainan Khusus Pemain Berusia 12 Tahun. Isi dari buku tersebut memuat peraturan-peraturan khusus untuk permainan sepakbola pemain usia 12 tahun, sebagai berikut:

1) Lapangan Permainan

Lapangan permainan harus empat persegi panjang. Panjangnya tidak boleh lebih 70 meter dan tidak boleh kurang 60 meter. Lebar lapangan tidak boleh lebih 50 meter dan tidak boleh kurang 40 meter (disesuaikan dengan lapangan yang ada). Daerah gawang pada masing-masing ujung lapangan dibuat dengan ketentuan dua garis pada sisi kanan dan kiri ke arah garis gawang pada jarak 4 meter dari sebelah dalam masing-masing tiang gawang. Dibuat dari garis ini dua garis tegak lurus ke dalam lapangan permainan dengan jarak 4 meter dan dihubungkan dengan sebuah garis yang dibuat sejajar garis gawang. Daerah yang dibatasi oleh garis-garis ini dan garis gawang adalah daerah gawang. Daerah hukuman (*penalty area*) dibuat dua buah garis pada sisi kanan dan kiri ke arah garis gawang pada jarak 12 meter dari sebelah masing-masing tiang gawang. Dibuat dari garis ini dua garis tegak lurus ke dalam lapangan permainan dengan jarak 12 meter dan dihubungkan dengan sebuah garis yang sejajar dengan garis gawang 29 meter adalah daerah hukuman (*penalty area*). Pada masing-masing daerah hukuman terdapat sebuah titik hukuman (*penalty point*) yang berjarak 9 meter dari titik tengah antara kedua tiang gawang dengan jarak yang sama dari kedua tiang gawang tersebut. Garis busur/lingkar dibuat dengan jarak 5 meter dari masing-masing titik hukuman di luar daerah hukuman. Sedangkan busur tendangan sudut adalah seperempat lingkaran dengan jarak 0,75 meter

pada masing-masing tiang bendera sudut dalam lapangan permainan. Gawang harus ditempatkan pada bagian tengah masing-masing garis gawang. Gawang terdiri dari dua tiang berdiri yang sama jaraknya dari tiang bendera sudut dan dihubungkan secara horizontal oleh sebuah mistar/palang gawang. Lebar gawang berjarak 5 meter antara masing-masing tiang diukur dari bagian dalam tiang gawang dan tinggi berjarak 2 meter dari pinggir paling bawah mistar/palang gawang ke tanah. Lebar kedua tiang gawang dan lebar mistar/palang gawang harus sama, yaitu tidak lebih dari 8 cm.

2) Bola

Bola harus berbentuk bulat, bagian luar dibuat dari kulit atau bahan yang cocok lainnya yang diperkenankan. Lingkaran bola tidak lebih 64 cm dan tidak kurang 62 cm. Berat bola pada saat dimulai pertandingan tidak lebih dari 440 gram dan tidak kurang dari 400 gram (Bola No. 4). Tekanan udara 0,4-0,6 atmosfer (400-600 gram/cm²) pada permukaan laut.

3) Jumlah Pemain

Suatu pertandingan dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri tidak lebih 7 (tujuh) pemain, salah satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak dapat dimulai jika jumlah pemain salah satu tim kurang dari 5 (lima) orang pemain.

4) Lama Pertandingan

Lamanya pertandingan selama 2 (dua) babak yang sama yaitu minimal 20 menit maksimal 30 menit, kecuali disepakati lain antara wasit dan kedua tim yang bertanding. Setiap kesepakatan untuk merubah lama pertandingan harus dilakukan sebelum permainan dimulai (*kick off*) dan disesuaikan dengan peraturan pertandingan yang diberlakukan untuk pertandingan itu.

5) Tendangan dari Titik Pinalti

Tendangan dari titik pinalti adalah cara untuk menentukan tim yang menang dari pertandingan. Dalam peraturan pertandingan kompetisi harus dijelaskan atau dicantumkan, jika pada akhir dari pertandingan itu berkesudahan seri/*draw*, untuk menentukan tim yang menang dengan cara:

- 1) Dilanjutkan dengan perpanjangan waktu 2 x 5 menit (*extra time*)
- 2) Dengan sistem *sudden-death*
- 3) Jika dari hasil *extra time* masih tetap seri/*draw* dilanjutkan dengan tendangan dari titik pinalti oleh 5 pemain silih berganti.

Sedangkan untuk peraturan lainnya yang tidak disebutkan adalah sama dengan permainan sepakbola pada umumnya.

c. Teknik-teknik Dasar Sepakbola

Menurut Soedjono, dkk. (1985: 17) teknik dasar dalam sepakbola meliputi: (1) menendang (*kicking*), (2) menghentikan (*stopping*), (3) menggiring (*dribbling*), (4) menyundul (*heading*), (5) merampas

(*tackling*), (6) lemparan ke dalam (*throw-in*), (7) menjaga gawang (*keeping*).

Menurut Muhajir (2004: 25) teknik dasar sepakbola dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Teknik tanpa bola (teknik badan)
Teknik badan adalah cara pemain menguasai gerak tubuhnya dalam permainan, yang menyangkut cara berlari, cara melompat, dan cara gerak tipu badan.
- 2) Teknik dengan bola
Teknik dengan bola di antaranya: (a) Teknik menendang bola, (b) Teknik menahan bola, (c) Teknik menggiring bola, (d) Teknik gerak tipu dengan bola, (e) Teknik menyundul bola, (f) Teknik merampas bola, (g) Teknik melempar bola kedalam, (h) Teknik menjaga gawang.

Menurut Herwin (2004: 21-49) permainan sepakbola mencakup 2 (dua) kemampuan dasar gerak atau teknik yang harus dimiliki dan dikuasai oleh pemain meliputi:

- a) Gerak atau teknik tanpa bola
Selama dalam sebuah permainan sepakbola seorang pemain harus mampu berlari dengan langkah pendek maupun panjang, karena harus merubah kecepatan lari. Gerakan lainnya seperti: berjalan, berjingkat, melompat, meloncat, berguling, berputar, berbelok, dan berhenti tiba-tiba.
- b) Gerak atau teknik dengan bola
Kemampuan gerak atau teknik dengan bola meliputi: (a) Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*ball feeling*) bola (*passing*), (b) Menendang bola ke gawang (*shooting*), (c) Menggiring bola (*dribbling*), (d) Menerima bola dan menguasai bola (*receiveing and controlling the ball*), (e) Menyundul bola (*heading*), (f) Gerak tipu (*feinting*), (g) Merebut bola (*sliding tackle-shielding*), (h) Melempar bola ke dalam (*throw-in*), (i) Menjaga gawang (*goal keeping*).

3. Keterampilan Sepakbola

Keterampilan gerak adalah kualitas gerak yang penentu utama dari keberhasilan adalah gerakan itu sendiri yang memperhatikan persepsi serta

pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keterampilan yang dipilih. Keterampilan sepakbola adalah serangkaian faktor-faktor yang berupa kualitas-kualitas keterampilan yang dibutuhkan oleh seorang pemain. Untuk memiliki keterampilan sepakbola yang baik pemain harus dibekali dengan teknik dasar yang baik, karena pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola yang baik pula.

Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik dan benar, pemain harus memiliki teknik yang baik dan juga memiliki kemampuan fisik yang bagus. Dalam bermain sepakbola setidaknya pemain harus dapat menggiring bola maupun menendang dan menerima bola, sebab sangat berperan ketika melakukan atau menyusun serangan dan menggiring bola melewati lawan sebelum memberikan operan-operan kearah kawan maupun tembakan kearah gawang. Seorang pemain tidak akan bisa bermain dengan baik jika tidak mempunyai teknik menggiring bola, menendang dan menerima bola yang benar. Teknik menggiring bola yang pertama-tama harus dilatihkan kepada pemain muda, yaitu berlari dengan bola (*running with the ball*) (Suwarno KR, 2001: 10). Teknik ini amat penting di mana para pemain belajar atau berlatih lari dengan bola dan bola selalu terkontrol, serta tidak selalu melihat bola setiap saat berlari membawa bola agar tidak mudah diambil lawan.

Para pemain harus berusaha sesering mungkin tidak melihat bola sewaktu menggiring, sehingga pemain dapat memutuskan apakah bola harus dioperkan, ditembak, atau digiring untuk mendapat kesempatan masuk ke

daerah gawang lawan untuk menciptakan peluang. Menggiring bola (*dribbling*) mempunyai tujuan, di antaranya untuk melewati lawan, mencari kesempatan mengumpan pada kawan, menahan bola agar tetap dalam penguasaannya. Teknik menggiring dapat menggunakan dengan kaki bagian dalam, kura-kura kaki bagian dalam, dan kura-kura kaki bagian luar. Menurut Suwarno KR (2001: 10) menggiring bola memiliki prinsip-prinsip, yaitu:

- a. Bola harus selalu terkontrol (tidak terlalu jauh atau dekat dengan kaki).
- b. Bola harus ada dalam perlindungan (gunakan cara dan kaki yang tepat, sesuai dengan keadaan dan posisi lawan).
- c. Pandangan mata pada bola, lapangan dan lawan.

Pemain tidak hanya pandai atau mampu menggiring bola tetapi juga mampu menendang bola. Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Menendang bola tidak hanya mengandalkan pada salah satu kaki yaitu kaki kanan atau kaki kiri saja, tetapi kedua-duanya harus terampil. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Teknik menendang bola dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menurut Remmy Muchtar (1992: 29) ada empat cara dalam menendang bola, yakni: (1) dengan kaki bagian dalam (*inside-foot*), (2) dengan

punggung kaki (*instep-foot*), (3) dengan punggung kaki bagian dalam (*inside-instep*), (4) dengan punggung kaki bagian luar (*outside-instep*).

Dalam permainan sepakbola pemain juga harus dapat menerima bola (*receiving the ball*) ketika diberi operan oleh kawannya, baik operan itu datar, lambung, keras maupun pelan, pemain harus mampu mengontrol bola dan menahan bola agar tidak hilang diambil lawan dengan menggunakan kaki, baik kaki bagian dalam, punggung kaki, punggung kaki bagian luar, sol sepatu, paha, dada maupun kepala tergantung dengan arah datangnya bola. Agar bola dapat dikuasai dengan baik maka pemain harus menjaga stabilitas dan keseimbangan (kaki tumpu menumpu kuat dan rileks, lutut agak ditekuk dan tangan berada di samping badan), mengikuti arah jalannya bola (sesaat bagian badan yang akan dipakai untuk menerima atau mengontrol bola), dan mata harus tertuju pada bola. Dengan menguasai semua teknik-teknik permainan sepakbola, maka kemungkinan keterampilan bermain sepakbola untuk dapat bermain sepakbola akan lebih baik dibandingkan dengan pemain yang tidak menguasai teknik-teknik permainan sepakbola.

Beberapa teknik dasar yang perlu dimiliki pemain sepakbola adalah:

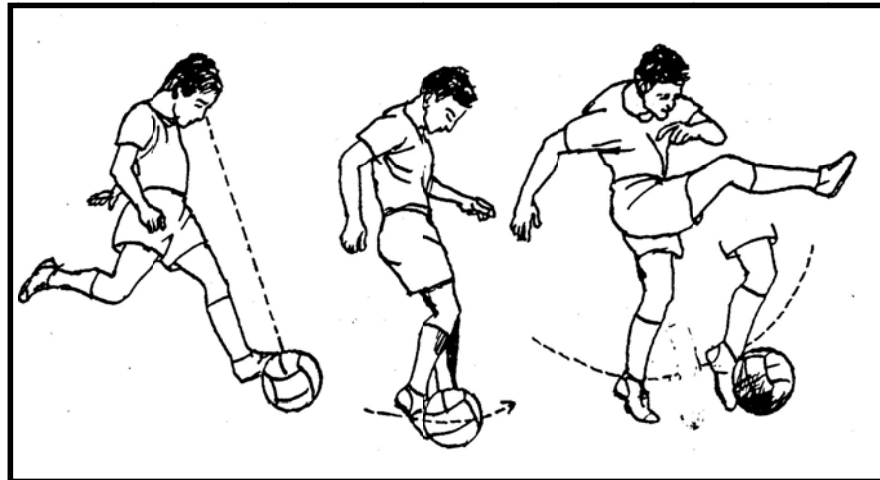
a. Menendang (*kicking*)

Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian

dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 33). Tujuan dari menendang bola:

- a) Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola
- b) Dalam usaha memasukkan bola ke gawang lawan
- c) Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya.
- d) Untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam. Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).



Gambar 1. Teknik Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki (Remmy Muchtar, 1992: 31)

Menurut Sucipto dkk, (2000: 17) menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu menendang dengan kaki bagian dalam (*Inside*), kaki bagian luar (*outside*), punggung kaki (*instep*), dan punggung kaki bagian dalam (*inside of the instep*). Dilihat dari perkenaan bagian kaki ke bola, menendang dibedakan beberapa macam, yaitu :

1) Menendang dengan kaki bagian dalam.

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk., 2000: 23):

- a) Badan menghadap sasaran di belakang bola
- b) Kaki tumpu berada di samping bola ± 15 cm, ujung kaki menghadap sasaran, lutut sedikit ditekuk.
- c) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada mata kaki dan tepat di tengah-tengah bola.
- e) Pergelangan kaki ditegangkan pada saat mengenai bola
- f) Gerak lanjut kaki tendang diangkat menghadap sasaran
- g) Pandangan ditujukan ke bola dan mengikuti arahnya jalannya bola ke sasaran .
- h) Kedua lengan terbuka di samping badan.

2) Menendang dengan kaki bagian luar

Pada umumnya teknik menendang dengan kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak pendek (*short passing*). Analisis gerak menendang dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk., 2000: 24):

- a) Posisi badan dibelakang bola, kaki tumpu di samping belakang bola ± 25 cm, ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola, dengan ujung kaki menghadap ke dalam.
- c) Kaki tendang ditarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki bagian luar dan tepat pada tengah-tengah bola, pada saat perkenaan dengan bola pergelangan kaki ditegangkan.
- e) Gerak lanjut kaki tendang diangkat serong $\pm 45^\circ$ menghadap sasaran.
- f) Pandangan ke bola dan mengikuti jalannya bola ke sasaran.
- g) Kedua lengan terbuka menjaga keseimbangan di samping badan.

3) Menendang dengan punggung kaki

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki digunakan untuk menembak ke gawang (*shooting at the goal*). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk., 2000: 25):

- a) Badan dibelakang bola sedikit condong ke depan, kaki tumpu diletakkan di samping bola dengan ujung kaki menghadap ke sasaran, dan lutut sedikit ditekuk.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola dengan punggung kaki menghadap ke depan atau sasaran.
- c) Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola.
- d) Perkenaan kaki pada bola tepat pada punggung kaki penuh dan tepat pada tengah-tengah bola dan pada saat mengenai bola pergelangan kaki ditegangkan.

- e) Gerak lanjut kaki tendang diarahkan dan diangkat ke arah sasaran.
- f) Pandangan mengikuti jalanya bola dan ke sasaran.

4) Menendang dengan punggung kaki bagian dalam

Pada umumnya menendang dengan punggung kaki bagian dalam digunakan untuk mengumpan jarak jauh (long passing). Analisis gerak menendang dengan punggung kaki bagian dalam adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk., 2000: 26):

- a) Posisi badan berada di belakang bola, sedikit serong $\pm 40^\circ$ dari garis lurus bola, kaki tumpu diletakkan di samping belakang bola ± 30 cm dengan ujung kaki membuat sudut 40° dengan garis lurus bola.
- b) Kaki tendang berada di belakang bola dengan ujung kaki serong $\pm 40^\circ$ ke arah luar. Kaki tendang tarik ke belakang dan ayunkan ke depan sehingga mengenai bola. Perkenaan kaki pada bola tepat di punggung kaki bagian dalam dan tepat pada tengah bawah bola dan pada saat kaki mengenai bola, pergelangan kaki ditegangkan.
- c) Gerak lanjutan kaki tendang diangkat dan di arahkan ke depan.
- d) Pandangan mengikuti jalannya bola ke sasaran
- e) Lengan dibuka berada di samping badan sebagai keseimbangan.

b. Menggiring bola (*dribbling*)

Menggiring dalam permainan sepakbola bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36).

Menurut Sukatamsi (1984: 159-161) ada beberapa macam cara menggiring bola, yaitu:

- 1) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian dalam

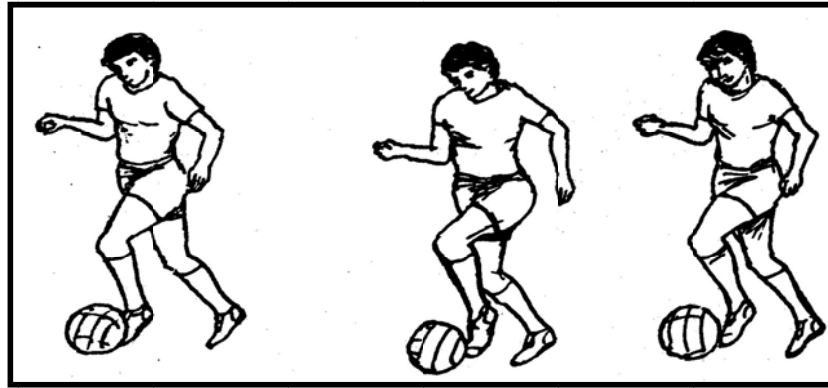
- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian dalam.
 - b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak diayunkan seperti teknik menendang bola, tetapi tiap langkah secara teratur menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan dan bola harus selalu dekat dengan kaki. Dengan demikian bola mudah dikuasai dan tidak mudah direbut lawan.
 - c) Pada saat menggiring bola lutut kedua kaki harus selalu ditekuk, dan pada waktu kaki menyentuh bola, mata melihat pada bola, selanjutnya melihat situasi di lapangan.
- 2) Menggiring bola dengan kura-kura kaki penuh
- a) Posisi kaki sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki penuh.
 - b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola sesuai dengan irama langkah lari tiap langkah dengan kura-kura kaki penuh bola didorong di depan dekat kaki.
- 3) Menggiring bola dengan kura-kura kaki bagian luar
- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi kaki dalam menendang bola dengan kura-kura kaki bagian luar.
 - b) Setiap langkah secara teratur dengan kura-kura kaki bagian luar kaki kanan atau kaki kiri mendorong bola bergulir ke depan, dan bola harus selalu dekat dengan kaki.
 - c) Pada saat menggiring bola kedua lutut selalu sedikit ditekuk, waktu kaki menyentuh bola pandangan pada bola, dan selanjutnya melihat situasi lapangan.

Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
- 2) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menggiring bola di antaranya: (1) bola harus selalu terkontrol, dekat dengan kaki, (2) bola harus dalam perlindungan (dengan kaki yang tepat sesuai keadaan dan

posisi lawan), (3) pandangan luas, artinya mata tidak hanya terpaku pada bola dan (4) dibiasakan dengan kaki kanan dan kiri.



Gambar 2. Teknik Menggiring Bola Menggunakan Punggung Kaki (Remmy Muchtar, 1992: 4)

Menurut Danny Mielke (2007: 1) *Dribbling* adalah keterampilan dasar dalam sepakbola karena semua pemain harus mampu bergerak, berdiri, atau bersiap melakukan operan atau tembakan.

Menurut Sucipto dkk, (2000: 28) pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan, oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola. Menggiring bola bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Macam-macam teknik menggiring bola, yaitu:

1) Menggiring bola dengan kaki bagian dalam

Pada dasarnya menggiring bola dengan kaki bagian dalam digunakan untuk melewati atau mengcoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian dalam adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk., 2000: 19):

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola.
- b) Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan ke depan.
- c) Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh atau didorong bergulir ke depan.
- d) Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki dengan demikian bola dapat dikuasai.
- e) Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola.
- f) Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan ke arah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan.
- g) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.

2) Menggiring bola dengan kaki bagian luar

Pada dasarnya menggiring bola dengan kaki bagian luar digunakan untuk melewati atau mengcoh lawan. Analisis menggiring bola dengan kaki bagian luar adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk., 2000: 20):

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki bagian luar
- b) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh atau mendorong bola bergulir ke depan
- c) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola tetap dikuasai.
- d) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola.
- e) Pada saat kaki menyentuh bola pandangan ke arah bola, selanjutnya melihat situasi.
- f) Kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.

3) Menggiring bola dengan punggung kaki

Menggiring bola dengan punggung kaki pada umumnya digunakan untuk mendekati jarak dan paling cepat dibandingkan dengan bagian kaki lainnya. Analisis menggiring bola dengan punggung kaki adalah sebagai berikut (Sucipto, dkk., 2000: 21):

- a) Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki.
- b) Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh atau mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarik ke belakang dan diayun ke depan
- c) Tiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- d) Bola bergulir harus selalu dekat dengan demikian bola tetap dikuasai
- e) Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola.
- f) Pandangan melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kedua lengan menjaga keseimbangan di samping badan.

4. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Moh. Uzer Usman (1993: 22) ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang studi.

Rumusan tentang pengertian ekstrakurikuler juga terdapat dalam SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/Kep1992 yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Menurut Sugiyono (2004: 54) kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran di luar kegiatan intrakurikuler yang diselenggarakan secara kontekstual dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan untuk memenuhi tuntutan penguasaan kompetensi pelajaran, pembentukan karakter dasar dan peningkatan kecakapan hidup yang alokasi waktunya diatur tersendiri berdasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah tempat atau wahana kegiatan bagi siswa untuk menampung, menyalurkan dan pembinaan minat, bakat serta kegemaran yang berkaitan dengan program kurikulum, dan dilaksanakan di luar jam sekolah.

5. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga usia dua belas tahun. Karakteristik utama siswa sekolah dasar adalah mereka menampilkan perbedaan-perbedaan individual dalam banyak segi dan bidang, di antaranya, perbedaan dalam intelegensi, kemampuan dalam kognitif dan bahasa, perkembangan kepribadian dan perkembangan fisik anak (<http://evie4210.blogspot.com>: 1).

Pada usia sekolah dasar (6 - 12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif. Pada masa prasekolah daya pikir anak masih bersifat imajinasi, sedangkan pada usia sekolah dasar

daya pikir anak sudah mulai berkembang ke arah berpikir yang konkrit dan rasional. Kepada anak usia ini sudah cukup untuk diberikan berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalar anak. Untuk mengembangkan daya nalar dengan melatih anak untuk mengungkapkan pendapat, gagasan, atau penilaian terhadap berbagai hal yang dialami anak.

Anak pada masa usia perkembangan sosial dapat menyesuaikan diri dengan teman maupun lingkungan. Dalam proses belajar disekolah, kematangan perkembangan sosial dapat dimanfaatkan dengan memberikan tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik maupun tugas yang membutuhkan pikiran. Dengan melaksanakan tugas kelompok peserta didik juga dapat belajar tentang sikap dan kebiasaan dalam bekerjasama, saling menghormati, bertenggang rasa, dan bertanggung jawab.

Menginjak usia sekolah anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima dimasyarakat. Kemampuan mengontrol emosi diperoleh melalui meniru dan kebiasaan anak. Emosi merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tingkahlaku individu. Emosi yang positif seperti perasaan senang, bergairah, bersemangat atau rasa ingin tahu akan mempengaruhi individu untuk mengkonsentrasikan dirinya terhadap aktivitas belajar.

Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat mengikuti pertautan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungan sosial. Pada akhir usia ini anak sudah dapat mensosialisasikan setiap bentuk perilaku dengan konsep benar-salah

baik-buruk. Anak pertama kali mengenal konsep moral benar-salah baik-buruk pertama kali di lingkungan keluarga.

Seiring dengan perkembangan fisiknya, maka perkembangan motorik anak dapat terkoordinasi dengan baik. Setiap gerakan sudah selaras dengan kebutuhan atau minatnya. Pada usia ini merupakan masa yang paling baik untuk belajar keterampilan yang berkaitan dengan motorik, seperti menulis, menggambar, mengetik komputer, berenang, atletik dan bermain bola. Perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar pada masa usia sekolah dasar, karena itu sudah siap menerima pelajaran keterampilan khususnya dalam bidang olahraga (Syamsu Yusuf, 2004: 178 - 184).

6. Profil Ekstrakurikuler Sekolah Dasar Negeri Gendengan

Sekolah Dasar Negeri Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman adalah sebuah sekolah yang terletak di Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Provinsi DIY. Sesuai SK Kepala Sekolah SD N Gendengan nomor 45/SD.G/SY/2013 menerangkan bahwa di SDN Gendengan, Margodadi, Seyegan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler : Sepakbola, TIK, Pramuka, dan Iqro'. Peserta ekstrakurikuler sepakbola terdiri dari kelas IV dan V. Untuk tahun ini jumlah peserta ekstrakurikuler berjumlah 24 orang. Terdiri dari kelas IV berjumlah 10 siswa dan kelas V berjumlah 14 siswa. Ekstrakurikuler sepakbola dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu hari Senin pada pukul 14.00 – 16.00 WIB yang diampu oleh bapak

Eko Widodo, S.Pd Dengan diadakannya Ekstrakurikuler sepakbola dapat menyalurkan bakat siswanya selain itu juga menghasilkan kesegaran jasmani, maka perlu adanya penekanan pada teknik-teknik dasar sepakbola.

B. Penelitian yang Relevan

Manfaat dari penelitian yang relevan yaitu sebagai acuan agar penelitian yang sedang dilakukan menjadi lebih jelas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian oleh Suhartono (2012), yang berjudul “Kemampuan Dasar *Dribbling* dan *Short Passed* Sepakbola Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini membahas masalah keterampilan dasar bermain sepakbola siswa kelas atas SD Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola, khususnya dalam melakukan *dribbling* dan *short Passed* siswa kelas atas SD Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Desain penelitian ini berkenaan dengan sebuah metode yaitu suatu cara yang berkenaan dengan bagaimana data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian tersebut dapat diperoleh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa putra kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang berjumlah 25 siswa.

Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan bermain sepakbola untuk anak usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R tahun 2009. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil kemampuan *dribbling* dan *short passed* siswa putra kelas atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang yang masuk dalam kategori baik sekali sebanyak 2 siswa atau sebesar 8%, kategori baik sebanyak 9 siswa atau sebesar 36%, kategori sedang sebanyak 9 siswa atau sebesar 36%, kategori kurang sebanyak 4 siswa atau sebesar 16% dan kategori kurang sekali sebanyak 1 siswa atau sebesar 4%.

2. Penelitian oleh Nurridwan Yuli Prihatoro (2011), yang berjudul “Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 3 Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar sepakbola siswa SMP Negeri 3 Sleman yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sepakbola. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan adalah survai dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler sepakbola di SMP Negeri 3 Sleman sebanyak 35 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler yang berumur 14-15 tahun. Dalam penelitian instrumen yang digunakan yaitu tes pengembangan kecakapan “David lee” oleh Subgyo Irianto di antaranya menggiring, *keeping*, kontrol bawah, kontrol bola atas, dan cara menggulirkan bola. Secara operasional keterampilan

bermain sepakbola adalah waktu yang ditempuh atau dibutuhkan untuk melakukan kontrol bola udara, menggiring bola *zig-zag*, *keeping*, *passing* bola rendah, *passing* bola melambung, *dribbling* lurus cepat dan mengontrol bola rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP N 3 Sleman yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola memiliki keterampilan teknik dasar sepakbola dengan kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), kategori baik 3 siswa (15%), kategori cukup 8 siswa (40%), kategori kurang (25%) dan kategori kurang (25%) dan Kategori kurang sekali 4 siswa (20%).

3. Penelitian oleh Havid Firmansyah Pramudya. 2011. “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas SD Sawit Sewon Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola siswa putra kelas atas SD Sawit sewon Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan cara tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra kelas atas SD Sawit Sewon Bantul yang berusia 10-12 tahun yang berjumlah 44 siswa. Dalam penelitian instrumen yang digunakan tes *dribbling*, *passing* bawah, lemparan ke dalam, berlari dengan bola, *heading* dengan bola dan tendangan ke gawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa putra kelas atas SD Sewon Bantul memiliki tingkat keterampilan dasar bermain sepakbola dengan kategori kurang 30 siswa (69,57%), kategori kurang sekali 6 siswa (13,04%), kategori sedang 8 siswa (17,39%), dan kategori baik sekali maupun baik 0 siswa (0%).

C. Kerangka Berpikir

Sekolah dasar merupakan tempat dimana anak mendapatkan transfer disiplin ilmu yang pertama, pengarahan, serta bimbingan dari dunia pendidikan. Sekolah dasar juga merupakan gudang bibit olahragawan yang memiliki potensi besar untuk dibina. Langkah awal yang dapat dilakukan adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, karena kegiatan tersebut merupakan wadah untuk mengembangkan bakat olahraga khususnya sepakbola.

Dari hasil observasi dapat dilihat dalam permainan atau game dari jumlah menggiring bola 38 kali, tingkat kegagalan menggiring sebanyak 21 kali dan keberhasilan menggiring sebanyak 17 kali. Kemudian Teknik menendang bola dari jumlah passing sebanyak 54 kali, tingkat kegagalan passing sebanyak 24 kali dan keberhasilan passing sebanyak 20 kali. Dapat disimpulkan teknik menggiring bola masih kurang, teknik menggiring bola yang dimiliki oleh siswa masih kurang luwes, sehingga pada saat menggiring bola akan mudah direbut oleh lawan. Teknik menendang siswa juga juga masih sangat kurang, misal teknik yang digunakan untuk menendang bola belum begitu dikuasai oleh siswa, sehingga arah bola hasil tendangan masih lemah dan akurasi tidak tepat.

Penelitian terhadap menggiring bola dan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan karena yang paling utama dapat sebagai masukan bagi guru Penjasorkes di SD Gendengan Kecamatan Seyegan untuk dapat melakukan perbaikan dalam proses

pembelajaran sepakbola ke depan, selain itu hasil tes ini juga dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah untuk kepentingan pembinaan prestasi cabang olahraga sepakbola dan pembentukan tim sepakbola sekolah melalui jalur prestasi di sekolah dasar.

Menggiring bola adalah salah satu teknik dasar sepakbola yang pertama diperkenalkan kepada para pemula, karena keterampilan ini sangat penting bagi setiap pemain yang terlibat dalam pertandingan sepakbola. Setiap peserta olahraga sepakbola bisa menjadi penggiring bola yang terampil karena keterampilan menggiring bola bisa dilatih kapanpun dan dimanapun. Tidak diperlukan pemain atau peralatan lain: hanya bola sepak. Tetapi pemain tidak bisa menjadi penggiring yang terampil dalam satu malam. Untuk meningkatkan keterampilan menggiring hingga taraf mahir, dibutuhkan latihan yang fokus dan keikutsertaan yang aktif dalam setiap pertandingan. Pemain akan tahu bahwa pemain telah menjadi seorang penggiring bola yang berbakat jika pemain mampu menggiring bola dengan kaki kanan maupun kaki kiri.

Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (*passing*), menembak ke gawang (*shooting at the goal*), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (*sweeping*).

Setiap individu mempunyai tingkatan teknik yang berbeda-beda, ada yang baik ada pula yang kurang baik. Untuk dapat bermain sepakbola yang baik, siswa harus menguasai teknik-teknik dasar sepakbola dengan benar.

Melihat kenyataan, peneliti melihat adanya permasalahan dalam pembinaan sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, yaitu latihan yang kurang bervariasi, metode yang digunakan oleh pelatih dan kurang optimal.

Oleh karena itu perlu diadakan penelitian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola sepakbola siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang kemampuan dasar sepakbola, dapat dibuat program untuk lebih meningkatkan keterampilan menggiring bola dan menendang bola sepakbola bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga dapat meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga khususnya sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei menggunakan teknik pengambilan data dengan tes dan pengukuran. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 239) penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis tetapi hanya menggambarkan seperti apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran.

Sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Karena tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keadaan suatu objek yaitu tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman Tahun 2013.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi variabelnya adalah menggiring bola dan menendang bola. Untuk menghindari salah pengertian, maka perlu dijabarkan definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Menggiring bola (*Dribbling*) adalah kemampuan kecepatan peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan ketika sedang menggiring bola (*dribble*) pada permainan sepakbola. Menggiring

bola diartikan dengan gerakan lari menggunakan kaki mendorong bola agar bergulir terus menerus di atas tanah, yang diukur adalah waktu (detik) yang dicapai subjek dalam menggiring bola secepat mungkin melewati 6 buah rintangan secara zig-zag dengan sebuah bola dari garis *start* sampai garis *finish*. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam menggiring bola dari Daral Fauzi *Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10 – 12 Tahun* (2009).

2. Menendang bola (*Short Passing*) adalah kemampuan menendang bola peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan yang diukur menggunakan tes *Short Passing* dengan satuan waktu (detik) dan skor (jumlah bola yang masuk dalam gawang) yang dicapai subjek dalam menendang bola dengan 4 buah bola dari garis *start* sampai garis *finish*. Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melakukan *passing* secara cepat.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2007: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, teknik ini didasarkan atas tujuan tertentu. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel ini, yaitu: (1) siswa putra ekstrakurikuler sepakbola SD N Gendengan, Kecamatan

Seyegan, Kabupaten Sleman, (2) usia 10-12 tahun. Subjek dalam penelitian ini adalah 24 siswa putra. Dengan rincian siswa kelas IV berjumlah 10 siswa dan siswa kelas V berjumlah 14 siswa dengan keseluruhan siswa putra.

D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

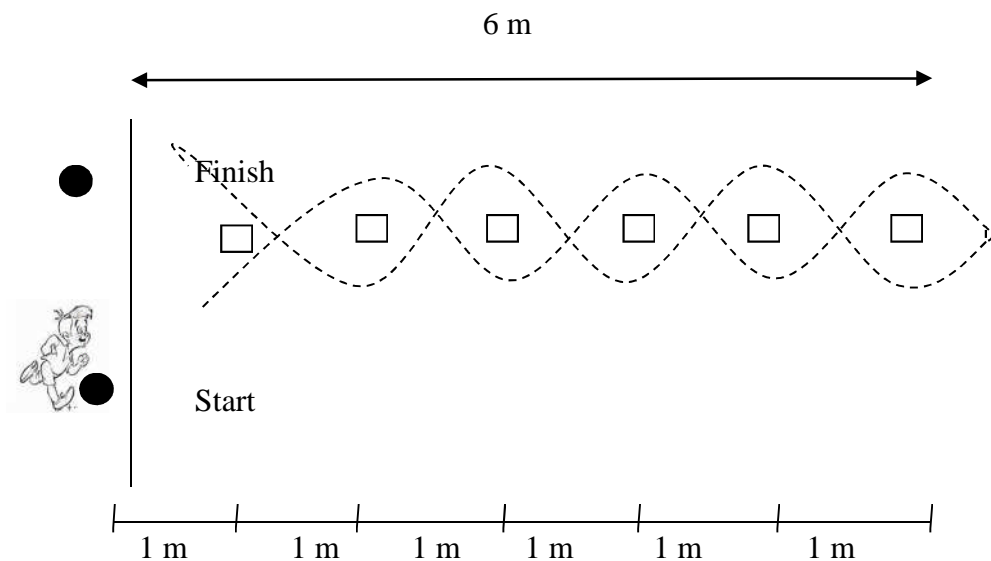
1. Instrumen Penelitian

Instrumen didefinisikan sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati, (Sugiyono, 2006: 148). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes. Tes merupakan prosedur sistematis dimana individual yang dites dipresentasikan dengan suatu tes stimuli jawaban juga dapat menunjukkan ke dalam rangka (Sukardi 2008: 138). Dalam penelitian ini tes yang digunakan untuk mengukur Menggiring Bola dan Menendang Bola (Daral Fauzi, 2009, *Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10 – 12 Tahun*). Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional. Tes Menggiring Bola (*Dribbling*) validitasnya 0,72 dan reliabilitas 0,61 sedangkan tes Menendang Bola (*Short Passing*) adalah validitasnya 0,66 dan reliabilitas 0,69.

a. Menggiring Bola

- 1) *Tes Dribbling* adalah tes dengan menggiring bola secepat mungkin melewati semua rintangan yang telah ditentukan.
- 2) Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam menggiring bola.
- 3) Bentuk dan ukuran lapangan

Panjang 6 meter, jarak antara satu rintangan dengan rintangan berikutnya 1 meter.



Gambar 3. Tes Menggiring Bola
(Sumber: Daral Fauzi, 2009)

4) Cara pelaksanaan

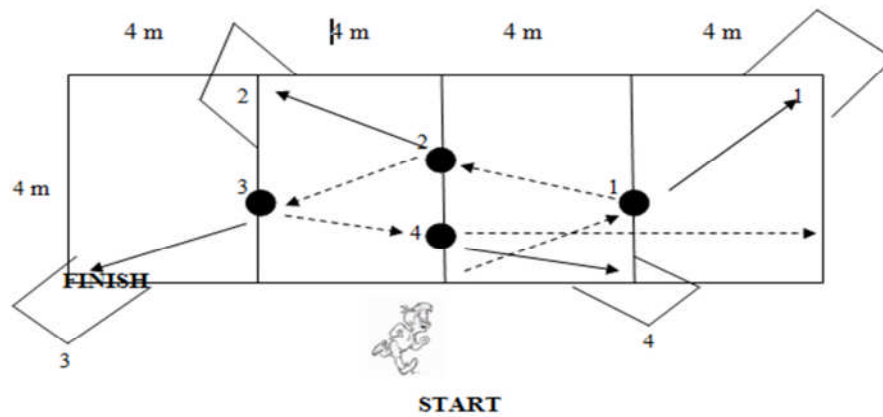
Peserta tes berdiri di belakang garis *start* dengan bola di garis *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes menggiring bola secepat mungkin melewati semua rintangan secara zig-zag sampai garis *finish* (arah dari menggiring bola bola).

5) Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai finish dalam persepuluh detik.

b. Menendang Bola

- Tes Short Pass* adalah tes menendang bola dari beberapa tempat dan ke sasaran tertentu dalam waktu tercepat.
- Tujuannya untuk mengetahui kemampuan dan keterampilan peserta tes dalam melakukan *passing* secara cepat.

c. Bentuk dan ukuran lapangan Panjang 16 meter, lebar 4 meter



Gambar 4. Tes Menendang Bola
(Sumber: Daral Fauzi, 2009)

Keterangan Gambar:

- = Bola
- = Sasaran tendang (S)
- = Arah tendangan
- > = Arah lari

d. Pelaksanaan

Peserta tes berada di belakang garis *start*. Pada aba-aba “ya” peserta tes lari ke arah bola 1 dan menendang ke sasaran 2, selanjutnya lari menuju bola 4, dan akhirnya lari menuju garis *finish*.

e. Hasil yang diambil adalah lama waktu tempuh dari *start* sampai *finish* dalam persepuluh detik dan jumlah bola yang masuk ke sasaran.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penilaian tes keterampilan menggiring dan menendang usia 10-12 tahun ini dilakukan melalui beberapa tahap, di antaranya:

- a. Tahap pertama adalah memasukan hasil tes lapangan ke dalam formulir yang telah disediakan
- b. Tahap kedua adalah, memasukan nilai yang sudah ada dalam *T- skor* formulir yang sudah ada untuk memasukan ke dalam norma-norma yang telah ada, yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang, dan kurang sekali.
- c. Tahap ketiga adalah menjumlahkan seluruh nilai *T-skor* yang sudah ada untuk menyusun norma kemampuan dasar bermain sepakbola.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Analisis data ini dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 16 For Widows*. Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245-246) rumus persentase yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = frekuensi

N = jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 1998: 245-246)

Tabel 1. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Menggiring Bola dan Menendang Bola dalam Tabel *T-skor*

| Kategori | T-skor | |
|---------------|---|--|
| | Menggiring Bola (<i>Dribbling</i>) | Menendang Bola (<i>Short Passing</i>) |
| Baik sekali | ≥ 66 | ≥ 124 |
| Baik | 53 – 65 | 104 - 123 |
| Cukup | 41 – 52 | 85 - 103 |
| Kurang | 28 – 40 | 65 – 84 |
| Kurang sekali | ≤ 27 | ≤ 64 |

Sumber: Daral Fauzi. *Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10 – 12 Tahun*. Tahun 2009. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 2. Transformasi Skor Tes ke Dalam *T Skor* dan Norma Penilaian Butir Tes

| <i>Dribbling Test</i> | <i>T Skor Dribbling Test</i> | <i>Dribbling Test</i> | <i>T Skor Dribbling Test</i> |
|-----------------------|------------------------------|-----------------------|------------------------------|
| 6,30 | 78 | 18,40 | 41 |
| 6,60 | 77 | 18,81 | 40 |
| 7,40 | 75 | 19,13 | 39 |
| 7,73 | 74 | 19,28 | 38 |
| 8,10 | 73 | 19,57 | 37 |
| 9,40 | 69 | 10,57 | 50 |
| 9,53 | 68 | 10,74 | 49 |
| 9,70 | 67 | 10,92 | 48 |
| 10,24 | 66 | 11,13 | 47 |
| 10,89 | 64 | 11,30 | 46 |
| 11,70 | 62 | 11,50 | 45 |
| 11,78 | 60 | 11,70 | 44 |
| 12,30 | 60 | 11,81 | 43 |
| 12,60 | 59 | 12,00 | 42 |
| 12,90 | 58 | 12,20 | 41 |
| 13,31 | 57 | 12,42 | 40 |
| 13,64 | 56 | 12,47 | 39 |
| 13,94 | 55 | 12,70 | 38 |
| 14,25 | 54 | 13,03 | 37 |
| 14,60 | 53 | 13,20 | 36 |
| 14,93 | 52 | 13,40 | 35 |
| 15,28 | 51 | 13,59 | 34 |
| 15,58 | 50 | 13,60 | 33 |
| 15,90 | 49 | 13,80 | 32 |
| 16,22 | 48 | 14,09 | 31 |

| | | | |
|-------|----|-------|----|
| 16,54 | 47 | 14,20 | 30 |
| 16,87 | 46 | 14,40 | 29 |
| 17,15 | 45 | 14,60 | 28 |
| 17,50 | 44 | 15,20 | 25 |
| 17,80 | 43 | 15,70 | 22 |
| 17,87 | 42 | 16,10 | 20 |
| | | 19,78 | 1 |

Sumber: Daral Fauzi. Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10 – 12 Tahun. Tahun 2009. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.

Tabel 3. *Test Short Pass (waktu) Transformasi Skor Tes ke Dalam T Skor dan Norma Penilaian Butir Tes*

| <i>Short Pass Test</i> | <i>T Skor Short Pass Test</i> | <i>Short Pass Test</i> | <i>T Skor Short Pass Test</i> |
|------------------------|-------------------------------|------------------------|-------------------------------|
| 3,00 | 90 | 11,30 | 46 |
| 4,00 | 84 | 11,50 | 45 |
| 7,09 | 68 | 11,70 | 44 |
| 7,32 | 67 | 11,81 | 43 |
| 7,69 | 65 | 12,00 | 42 |
| 7,89 | 64 | 12,20 | 41 |
| 8,11 | 63 | 12,42 | 40 |
| 8,30 | 62 | 12,47 | 39 |
| 8,46 | 61 | 12,70 | 38 |
| 8,68 | 60 | 13,03 | 37 |
| 8,81 | 59 | 13,20 | 36 |
| 9,06 | 58 | 13,40 | 35 |
| 9,21 | 57 | 13,59 | 34 |
| 9,44 | 56 | 13,60 | 33 |
| 9,62 | 55 | 13,80 | 32 |
| 9,80 | 54 | 14,09 | 31 |
| 10,00 | 53 | 14,20 | 30 |
| 10,15 | 52 | 14,40 | 29 |
| 10,38 | 51 | 14,60 | 28 |
| 10,57 | 50 | 15,20 | 25 |
| 10,74 | 49 | 15,70 | 22 |
| 10,92 | 48 | 16,10 | 20 |
| 11,13 | 47 | 19,78 | 1 |

Tabel 4. *Tes short pass* (bola masuk)
Tranformasi tes ke dalam *T-skor*

| <i>Short pass test</i> | <i>T-skor short pass test</i> |
|------------------------|-------------------------------|
| 5 | 77 |
| 4 | 66 |
| 3 | 55 |
| 2 | 45 |
| 1 | 34 |

Sumber: Daral Fauzi. Tes Keterampilan Sepakbola Usia 10 – 12 Tahun. Tahun 2009. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan, yaitu tes menggiring bola dan menendang bola dari Daral Fauzi, (2009). Hasilnya sebagai berikut:

1. Menggiring Bola

Hasil penghitungan data keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman menghasilkan rerata sebesar 52,63, *median* = 53,0, *modus* = 48,0, dan *standar deviasi* = 3,93. Nilai terkecil yang diperoleh sebesar 46,0 dan nilai terbesar sebesar 60,0. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Deskriptif Statistik Menggiring Bola

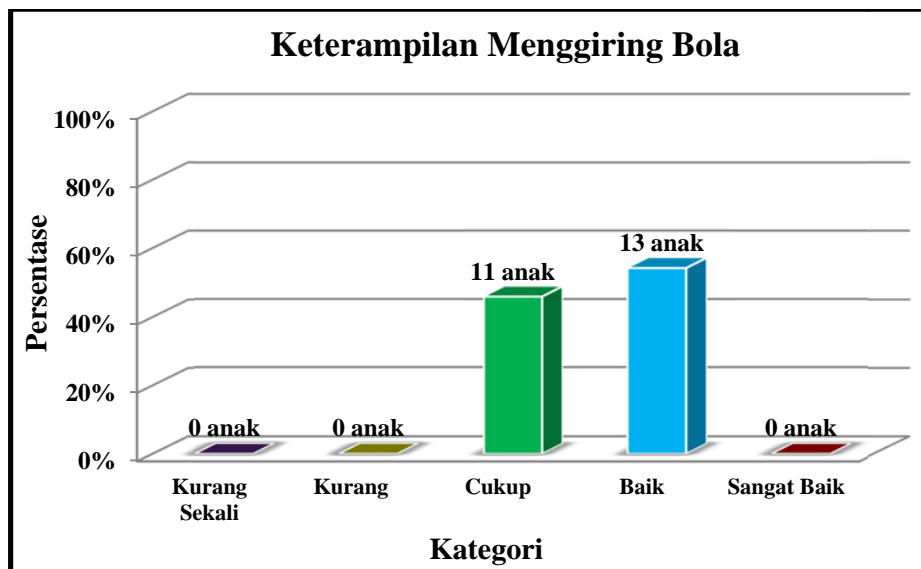
| <i>N</i> | <i>Valid</i> | 24 |
|-----------------------|----------------|--------------------|
| | <i>Missing</i> | 0 |
| <i>Mean</i> | | 52,6250 |
| <i>Median</i> | | 53,0000 |
| <i>Mode</i> | | 48,00 ^a |
| <i>Std. Deviation</i> | | 3,93217 |
| <i>Minimum</i> | | 46,00 |
| <i>Maximum</i> | | 60,00 |
| <i>Sum</i> | | 1263,00 |

Tabel distribusi keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Keterampilan Menggiring Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan

| No | Skala Penilaian | Waktu Tempuh | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------------|--------------|-----------|-------------|
| 1 | Baik sekali | ≥ 66 | 0 | 0% |
| 2 | Baik | 53 – 65 | 13 | 54.17% |
| 3 | Cukup | 41 – 52 | 11 | 45.83% |
| 4 | Kurang | 28 – 40 | 0 | 0% |
| 5 | Kurang sekali | ≤ 27 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 24 | 100% |

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman tampak sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Keterampilan Menggiring Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 45,83% (11 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 54,17% (13 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 52,63, keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori cukup.

2. Menendang Bola

Hasil penghitungan data keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman menghasilkan rerata sebesar 89,0, *median* = 91,5, *modus* = 84,0, dan *standar deviasi* = 25,94. Nilai terkecil yang diperoleh sebesar 29,0 dan nilai terbesar sebesar 117,0. Hasil selengkapnya pada tabel berikut.

Tabel 5. Deskriptif Statistik Menendang Bola

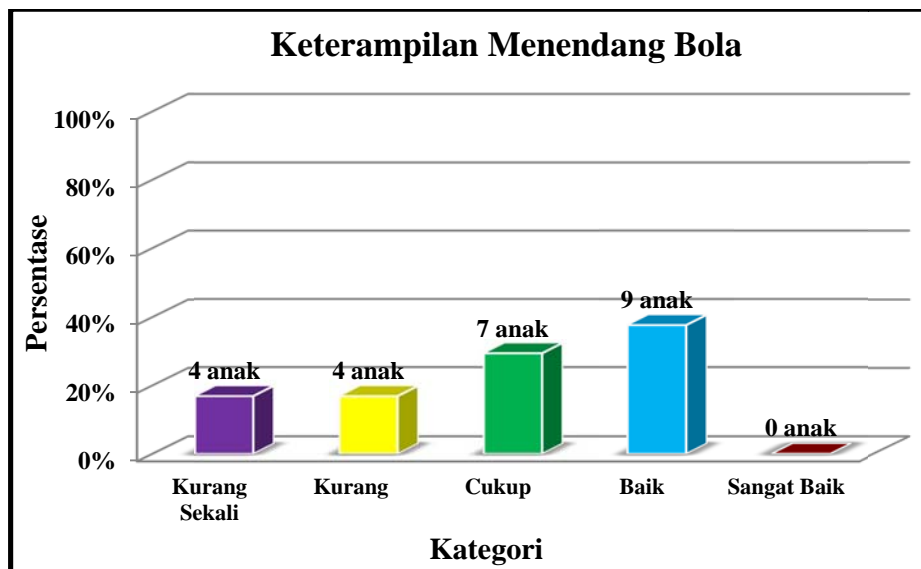
| | | |
|-----------------------|----------------|----------|
| <i>N</i> | <i>Valid</i> | 24 |
| | <i>Missing</i> | 0 |
| <i>Mean</i> | | 89,0000 |
| <i>Median</i> | | 91,5000 |
| <i>Mode</i> | | 84,00 |
| <i>Std. Deviation</i> | | 25,93805 |
| <i>Minimum</i> | | 29,00 |
| <i>Maximum</i> | | 117,00 |
| <i>Sum</i> | | 2136,00 |

Tabel distribusi keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Keterampilan Menendang Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan Kecamatan Seyegan

| No | Skala Penilaian | Waktu Tempuh | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------------|--------------|-----------|-------------|
| 1 | Baik sekali | ≥ 124 | 0 | 0% |
| 2 | Baik | 104 - 123 | 9 | 37.5% |
| 3 | Cukup | 85 - 103 | 7 | 29.17% |
| 4 | Kurang | 65 – 84 | 4 | 16.67% |
| 5 | Kurang sekali | ≤ 64 | 4 | 16.67% |
| Jumlah | | | 24 | 100% |

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman tampak sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Keterampilan Menendang Bola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman

Berdasarkan tabel dan grafik di atas, terlihat bahwa keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 29,17% (7 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 37,5% (9 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 89,0, keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori cukup.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan menggiring bola dan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Penelitian dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Juni pada pukul 15.00 wib dan hari Senin tanggal 1 Juli 2013 pada pukul 15.00 wib yang bertempat di lapangan sepakbola desa Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

1. Menggiring Bola

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori

“kurang” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 45,83% (11 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 54,17% (13 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 52,63, keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013 berada pada kategori cukup. Berada dikategori cukup dimungkinkan kebanyakan siswa masih belum menguasai teknik yang benar seperti masih menggunakan ujung kaki, sedangkan teknik yang benar menggunakan punggung kaki, kura-kura kaki, dan kaki bagian dalam. Kemudian saat menggiring bola posisi bola jauh dari kaki sehingga mudah direbut lawan. Dengan demikian dapat mempengaruhi hasil tes.

Dietrich, K dan Dietrich, K.J., (1981; PSSI, 2002) menyatakan bahwa lama pertandingan sampai usia 12 tahun 2 kali 25 menit, dengan diadakan peraturan-peraturan tersendiri; dimana ukuran luas lapangan, lebar gawang dan ukuran bola mengalami perubahan. Lapangan: panjang 70 meter dan lebar 50 meter, daerah tendangan pinalti 12 meter, daerah gawang 4 meter, dan jarak pemain lawan dari tendangan bebas saat pertandingan dimulai 7 meter. Gawang: lebar 5 meter dan tinggi 2 meter. Bola: lingkaran tengah paling sedikit 62 cm, dan paling besar 65 cm. Berat bola: paling sedikit 300 gram dan paling banyak 350 gram. Regu terdiri atas tujuh pemain. Melalui pertandingan sepakbola seseorang dapat mempelajari

banyak hal, di antaranya yaitu dengan mengamati para pemain, para pendukung, wasit, pelatih dan banyak lagi, dapat memberikan latihan akan sedikit dinamika yang ada dalam dunia olahraga secara luas dan dunia sepakbola secara khusus.

Selama ini latihan siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman satu kali dalam satu minggu. Ketika kegiatan latihan sepakbola berlangsung, pelatih/guru kurang memperhatikan jenis latihan khususnya untuk meningkatkan keterampilan menggiring sepakbola siswa. Pelatih/guru lebih meningkatkan latihan fisik ketimbang memberi materi untuk latihan teknik sepakbola atlet atau siswa. Latihan untuk meningkatkan teknik sepakbola siswa harus seimbang dengan latihan fisik atlet. Adanya keseimbangan dalam materi latihan, maka dalam pencapaian prestasi akan lebih maksimal.

Kemampuan teknik dasar dalam sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar atau teknik dasar dalam permainan sepakbola secara efektif dan efisien baik gerakan yang dilakukan tanpa bola maupun dengan bola. Untuk bermain sepakbola dengan baik pemain dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepakbola dengan baik pula.

Pemain harus menguasai teknik dasar bermain sepakbola agar dapat bermain dengan baik. Teknik dasar tersebut di antaranya menggiring, menendang dan mengontrol bola. Menggiring dalam permainan sepakbola

bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas (Herwin, 2004: 36). Menggiring bola juga bertujuan antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan.

Agar para peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman mempunyai kemampuan dasar bermain sepakbola yang semakin baik, selain diajarkan oleh guru/ pelatih maka, hendaknya diberikan himbauan kepada para siswa agar melakukan latihan tambahan di luar latihan rutin di sekolah. Latihan ini bisa dilakukan sendiri maupun dengan teman, tetapi akan lebih baik dilakukan dengan teman karena dapat meningkatkan kemampuan dengan lebih baik dan saling mengevaluasi.

2. Menendang Bola

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 29,17% (7 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 37,5% (9 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa). Sedangkan berdasarkan nilai rata-rata, yaitu sebesar 89,0, keterampilan menendang

bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Tahun 2013 berada pada kategori cukup. Berada dalam kategori cukup dimungkinkan kebanyakan siswa masih belum menguasai teknik dengan benar seperti menendang dengan ujung kaki dan kaki tumpuan jauh dengan bola. Sedangkan teknik yang benar menggunakan kaki bagian dalam, dan punggung kaki. Dengan demikian dapat mempengaruhi hasil tes.

Menendang bola (*kicking*) dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar (Herwin, 2004: 33). Tujuan dari menendang bola:

- a. Untuk memberikan bola kepada teman atau mengoper bola
- b. Dalam usaha memasukkan bola ke gawang lawan
- c. Untuk menghidupkan bola kembali setelah terjadi suatu pelanggaran seperti tendangan bebas, tendangan penjur, tendangan hukuman, tendangan gawang dan sebagainya.
- d. Untuk melakukan *clearing* atau pembersihan dengan jalan menyapu bola yang berbahaya di daerah sendiri atau dalam usaha membendung serangan lawan pada daerah pertahanan sendiri.

Dilihat dari perkenaan bola dengan bagian kaki, menendang dapat dibedakan menjadi beberapa macam antara lain menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian luar maupun dalam. Menurut Herwin (2004: 29-31), yang harus diperhatikan dalam teknik menendang adalah kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*), bagian bola, perkenaan kaki dengan bola (*impact*), dan akhir gerakan (*follow-through*).

Dari kenyataan yang ada, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya belum memiliki teknik dasar sepakbola yang benar. Hal ini karena alokasi waktu untuk menyampaikan materi pembelajaran sepakbola yang terbatas, hanya dua kali pertemuan masing-masing empat jam persemester. Sehingga belum ada prestasi yang diperoleh untuk mengikuti pekan olahraga usia dini khususnya cabang sepakbola. Karena selama ini setiap ada pekan olahraga usia dini tingkat kabupaten Sleman, kecamatan Seyegan sangat kesulitan mencari bibit-bibit pe-sepakbola sehingga tidak dapat bersaing dengan kecamatan yang lain.

Dengan kegiatan ekstrakurikuler salah satu alternatif pengganti klub yang ada, sehingga akan muncul bibit-bibit pemain sepakbola yang mampu memberikan prestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, deskripsi, pengujian hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat:

1. keterampilan menggiring bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD N Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 0% (0 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 45,83% (11 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 54,17% (13 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa).
2. keterampilan menendang bola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “kurang” dengan persentase sebesar 16,67% (4 siswa), masuk dalam kategori “cukup” dengan persentase 29,17% (7 siswa), masuk dalam kategori “baik” dengan persentase sebesar 37,5% (9 siswa) dan masuk dalam kategori “baik sekali” dengan persentase 0% (0 siswa).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian memiliki implikasi, yaitu:

1. Dapat dijadikan alat evaluasi guru pendidikan jasmani atau pelatih ekstrakurikuler dalam tes menggiring bola dan menendang bola.

2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau pijakan bagi siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola di SD Gendengan, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, maupun di sekolah-sekolah sepakbola yang lain sebagai landasan atau pijakan dalam peningkatan kualitas latihan, sehingga diharapkan keterampilan bermain sepakbola siswa dapat meningkat.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan introspeksi diri, baik siswa maupun guru/pelatih.

C. Keterbatasan Hasil

Penelitian ini telah dilaksanakan oleh peneliti dengan seluruh kemampuan yang dimiliki, dengan perencanaan yang disusun dengan sebaik-baiknya dan pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan dengan maksimal mungkin. Namun peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pelaksanaan ini terdapat berbagai kendala dan keterbatasan, yaitu:

1. Tidak tertutup kemungkinan instrumen yang digunakan tidak cocok untuk digunakan pada siswa ekstrakurikuler.
2. Tidak diketahui apakah siswa tersebut mengikuti kegiatan sepakbola diluar ekstrakurikuler.
3. Tidak memperhitungkan masalah waktu dan keadaan tempat pada saat dilaksanakan tes.
4. Tidak memperhatikan makanan yang dikonsumsi dan waktu mengkonsumsi makanan orang coba sebelum tes.

5. Peneliti tidak dapat mengontrol faktor lain yang dapat mempengaruhi keterampilan bermain sepakbola, yaitu faktor psikologis atau kematangan mental.
6. Kesadaran peneliti, bahwa masih kurangnya pengetahuan, biaya dan waktu untuk penelitian.

D. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Bagi guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menggiring bola dan menendang bola.
2. Bagi siswa hendaknya melakukan latihan di luar jadwal latihan rutin dan menjaga dari segi kedisiplinan latihan dan asupan makanan agar semakin mendukung keterampilan menggiring bola dan menendang bola bagi yang kurang.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar mengadakan penelitian tentang keterampilan menggiring bola dan menendang bola lebih menyeluruh dengan menambah variabel penelitian yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra.(2000). *Perkembangan Gerak Dan Belajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Daral Fauzi. (2009). *Tes Keterampilan Sepak Bola Usia 10 – 12 Tahun*. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- Dietrich, K., dan Dietrich, KJ. (1981). *Sepak Bola: Aturan dan Latihan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta.
- Endang Rini Sukamti. (2007). *Diktat Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Havid Firmansyah P. (2011). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Putra Kelas Atas SD Sawit Sewon Bantul Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Herwin. (2006). *Diktat Pembelajaran Keterampilan Sepakbola Dasar*. FIK: UNY.
- <http://evie4210.blogspot.com/karakteristiksiswasekolahdasar>. Diakses hari Selasa 29 Januari 2013, jam 15.23 WIB.
- <http://Id.wikipedia.org/wiki/ekstrakurikuler>. Diakses hari Selasa 29 Januari 2013, jam 15.23 WIB
- Kementrian Pendidikan Nasional. (2010). *Panduan Pelaksanaan Program Kelas Olahraga*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Dirjen Mendikdasmen.
- Moh.Uzer Usman.(1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhajir (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Nurridwan Yuli Prihatoro. (2011). *Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMP N 3 Sleman. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- PSSI. (2002). *Peraturan Permainan Khusus Pemain Berusia 12 Tahun*. 7V7 (satu tim 7 pemain). Jakarta. Januari.

- Remmy Muchtar. (1992). *Olahraga Pilihan Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud.
- Soedjono dkk. (1985). *Sepakbola Teknik dan Kerjasama*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Soegijono, dkk. (2004). *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan dan Pengembangan Olahraga Usia Dini Program Ekstrakurikuler di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Sucipto. (2001). *Sepakbola*. Departemen Pendidikan Nasional. Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhartono. (2012). Kemampuan dasar *Dribbling* dan *Short Passed* Sepak bola Kelas Atas Sekolah Dasar Negeri Wates Kecamatan Dukun Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukadiyanto. (2005). *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas ilmu Keloahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukatamsi. (1984). *Teknik Dasar Bermain Sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Suwarno KR. (2001). Sepakbola (gerakan Dasar dan Teknik Dasar). *Makalah*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Syamsu Yusuf. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dari Fakultas



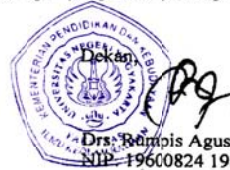
KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta, Telp.(0274) 513092 psw 255

Nomor : 345/UN.34.16/PP/2013 10 Juni 2013
Lamp. : 1 Eks.
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Yth. : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin Penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Jabidi
NIM : 09604224082
Program Studi : S1 PGSD Penjas
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : Juni s.d. Juli 2013
Tempat/obyek : SD Negeri Gendengan
Judul Skripsi : Tingkat Keterampilan Menggiring Bola (*Dribbling*) Dan Menendang Bola (*Short Passing*) Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola Di SD N Genengan, Kec. Seyegan.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S.
NIP. 19600824 198601 1 001



Tembusan :

1. Kepala Sekolah SD Negeri Gendengan
2. Koordinator S1 PGSD Penjas
3. Pembimbing TAS
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Sleman

| | |
|--|--|
|  PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH Jalan Parasmya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id | |
| <u>SURAT IZIN</u> Nomor : 070 / Bappeda / 2091 / 2013 TENTANG PENELITIAN KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH | |
| Dasar | : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian. |
| Menunjuk | : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/4952/V/6/2013 Hal : Izin Penelitian |
| Tanggal : 11 Juni 2013 | |
| MENGIZINKAN : | |
| Kepada | : |
| Nama | : JABIDI |
| No.Mhs/NIM/NIP/NIK | : 09604224082 |
| Program/Tingkat | : S1 |
| Instansi/Perguruan Tinggi | : Universitas Negeri Yogyakarta |
| Alamat instansi/Perguruan Tinggi | : Karangmalang, Yogyakarta 55281 |
| Alamat Rumah | : Grogol, Margodadi, Seyegan, Sleman |
| No. Telp / HP | : 085725384183 |
| Untuk | : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul TINGKAT KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA (DRIBBLING) DAN MENENDANG BOLA (SHORT PASSING) PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SD N GENDENGAN KECAMATAN SEYEGAN |
| Lokasi | : SD N Gendengan Seyegan |
| Waktu | : Selama 3 bulan mulai tanggal: 11 Juni 2013 s/d 11 September 2013 |
| Dengan ketentuan sebagai berikut : | |
| <ol style="list-style-type: none">1. <i>Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.</i>2. <i>Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.</i>3. <i>Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.</i>4. <i>Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.</i>5. <i>Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.</i> | |
| Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya. | |
| Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami ! (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian. | |
| Dikeluarkan di Sleman Pada Tanggal : 12 Juni 2013 a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Sekretaris u.b. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi  Dra. SUCI IRIANI SINURAYA, M.Si, M.M Pembina, IV/a NIP 19630112 198903 2 003 | |
| Tembusan : | |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bupati Sleman (sebagai laporan)2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman5. Camat Seyegan6. Kepala SD N Gendengan Seyegan7. Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY8. Yang Bersangkutan | |

Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian dari SEKDA DIY

| | | | |
|---|--|---|-------------------------|
|  | | PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting) YOGYAKARTA 55213 | |
| SURAT KETERANGAN / IJIN 070/4952/N/6/2013 | | | |
| Membaca Surat | : Dekan Fak. Ilmu Keolahragaan UNY | Nomor | : 345/ UN.34.16/PP/2013 |
| Tanggal | : 10 Juni 2013 | Penhal | : Ijin Penelitian |
| Mengingat | : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia; 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah; 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah; 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizhan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. | | |
| DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada: | | | |
| Nama | : JABIDI | NIP/NIM | : 09604224082 |
| Alamat | : KARANGMALANG, YOGYAKARTA | | |
| Judul | : TINGKAT KETERAMPILAN MENGGIRING BOLA (DRIBBLING) DAN MENENDANG BOLA (SHORT PASSING) PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SD N GENDENGAN KECAMATAN SEYEGAN | | |
| Lokasi | : SD NEGERI GENDENGAN, SEYEGAN, SLEMAN Kota/Kab. SLEMAN | | |
| Waktu | : 11 Juni 2013 s/d 11 September 2013 | | |
| Dengan Ketentuan | | | |
| 1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud; 2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi; 3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan; 4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id ; 5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku. | | | |
| | | Dikeluarkan di Yogyakarta Pada tanggal 11 Juni 2013 A.n Sekretaris Daerah Asisten Perencanaan dan Pembangunan Kepala Biro Administrasi Pembangunan | |
| | |  Hendar Susilawati, SH 195601001985032003 | |
| Tembusan : | | | |
| 1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan); 2. Bupati Sleman, cq Bappeda 3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY 4. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta 5. Yang Bersangkutan | | | |

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian dai SD N Gendengan

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Sekolah SD N Gendengan
Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, menerangkan bahwa :

Nama : Jabidi
NIM : 09604224082
Program Studi : PGSD Penjas
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SD N
Gendengan Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman pada tanggal 24 Juni 2013 dalam
rangka penelitian tugas akhir skripsi dengan judul : **“TINGKAT KETERAMPILAN
MENGGIKIRING BOLA (*DRIBBLING* DAN MENENDANG BOLA
(*SHORTPASSING*) PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAK BOLA DI SD N
GENDENGAN KECAMATAN SEYEGAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 26 Agustus 2013

Kepala Sekolah SD N Gendengan



Tugiman, A. Ma. Pd

NIP. 19561009 197604 1 001

Lampiran 5. Surat Keterangan Ekstrakurikuler SD N Gendengan Seyegan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI GENDENGAN

Alamat : Gendengan Margodadi, Seyegan, Sleman Yogyakarta 55561 Telp. (0274) 7101822

SURAT KETERANGAN

NO : 45/SD.G/SY/XI/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TUGIMAN, S.Pd.
NIP : 19561009 197604 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN Gendengan, Margodadi, Seyegan

menerangkan bahwa di SDN Gendengan, Margodadi, Seyegan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler : Sepak Bola, TIK, Pramuka dan Iqro'.

Demikian, surat keterangan ini kami buat agar menjadikan pengertian pada yang berkepentingan.

Seyegan, 14 November 2013
Kepala Sekolah


TUGIMAN, S.Pd.
NIP. 1961009 197604 1 001

Lampiran 6. Kalibrasi Meteran

| | |
|--|--|
|  <p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p> | |
| <p>SERTIFIKAT PENERAAN VERIFICATION CERTIFICATE Nomor : 447 / UP - 31 / II / 2013 Number</p> | |
| <p>No. Order : 003052 Diterima tgl : 6 Februari 2013</p> | |
| <p>ALAT Equipment</p> | |
| Nama Name | : Ban Ukur |
| Kapasitas Capacity | : 30 meter |
| Daya Baca Accuracy | : 2 mm |
| Tipe/Model Type/Model | : |
| Nomor Seri Serial number | : |
| Merek/Buatan Trade Mark / Manufaktur | : |
| <p>PEMILIK Owner</p> | |
| Nama Name | : Bagus Subandono |
| Alamat Address | : Selang III Selang Wonosari Gunungkidul |
| <p>METODE, STANDART, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p> | |
| Metode Method | : SK Ditjen PDN No 32/ PDN /KEP/3/2010 |
| Standart Standard | : Komparator 10 m |
| Telusuran Traceability | : Tertelusur ke Satuan SI melalui LK-045-IDN |
| <p>TANGGAL TERA ULANG Date of Verification</p> | |
| : 6 Februari 2013 | |
| <p>LOKASI TERA ULANG Location of Verification</p> | |
| : Balai Metrologi Yogyakarta | |
| <p>KONDISI LINGKUNGAN TERA ULANG Environment condition of Verification</p> | |
| : Suhu 30±2 °C ; Kelembaban 55±10 % | |
| <p>HASIL TERA ULANG Result of verification</p> | |
| : DISAHKAN UNTUK TERA ULANG TAHUN 2013 | |
| <p>DITERA ULANG KEMBALI Reverification</p> | |
| : 6 Februari 2014 | |
| <p>Yogyakarta, 7 Februari 2013 Kepala BALAI METROLOGI DINAS PERINDAGKOPDA MP. 19580114/197903 1 006</p> | |
| <p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p> | |
| <p>FBM.22-01.T</p> | |
| <p>DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p> | |

LAMPIRAN SERTIFIKAT PENERAAN
ATTACHMENT OF VERIFICATION CERTIFICATE

I. DATA PENERAAN

Verification data


1. Referensi : Bagus Subandono
Reference
2. Ditera ulang oleh : E Budi Satoto NIP. 19621026 198401 1 002
Verified by

II. HASIL

Result

| Nominal (cm) | Nilai Sebenarnya (cm) |
|-----------------|--------------------------|
| 0 - 1.000 | 1.000,0 |
| 0 - 2.000 | 2.000,0 |
| 0 - 3.000 | 3.000,0 |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |
| | |



Kepala Seksi Teknik Kemetrologian



Gono SE, MM

NIP. 19610807 198202 1 007

Lampiran 7. Kalibrasi Stopwatch

|  <p>PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p> | |
|--|---|
| <p align="center">SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 450 /SW - 11 / II / 2013 Number</p> | |
| <p>No. Order : 003052 Diterima tgl : 6 Februari 2013</p> | |
| <p>ALAT Equipment</p> <p>Nama : Stopwatch Name Kapasitas : 9 jam Capacity Daya Baca : 0,01 detik Accuracy</p> | <p>Tipe/Model : Type/Model Nomor Seri : Serial number Merek/Buatan : Trade Mark/Manufaktur</p> |
| <p>PEMILIK Owner</p> <p>Nama : Bagus Subandono Name Alamat : Selang III Selang Wonosari Gunungkidul Address</p> | |
| <p>METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p> <p>Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument Method Standar : Casio HS-80TW.IDF Standard Telusuran : Ke Satuan SI melalui LK-045-IDN Traceability</p> | |
| <p>TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibrated</p> <p>LOKASI KALIBRASI Location of calibration</p> <p>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration</p> <p>HASIL Result</p> | <p>: 6 Februari 2013 : Balai Metrologi Yogyakarta : Suhu 30± 2° C ; Kelembaban 55±10 % : Lihat sebaliknya</p> |
| <p align="right">Yogyakarta, 6 Februari 2013 Kepala  BALAI METROLOGI PEMERINTAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH No. 19580114 / 197903 1 006</p> | |
| <p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p> | <p>FBM.22-02.T</p> |
| <p align="center">DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA</p> | |

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi : Bagus Subandono
Reference
2. Dikalibrasi oleh : E Budi Satoto NIP. 19621026 198401 1 002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

| Nominal (menit) | Nilai Sebenarnya (menit) |
|--------------------|-----------------------------|
| 00,01'00"00 | 00,01'00"012 |
| 00,05'00"00 | 00,05'00"01 |
| 00,10'00"00 | 00,10'00"00 |
| 00,15'00"00 | 00,15'00"01 |
| 00,30'00"00 | 00,30'00"01 |
| 00,59'00"00 | 00,59'00"01 |



Kepala Seksi Teknik Kemetrologian

Gono, SE, MM
NIP. 19610807.198202.1.007

Lampiran 8. Data Penelitian

HASIL TES MENGGIRING BOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SD N GENDENGAN

| No. | Nama | Tes 1 | Tes 2 | Hasil terbaik | T skor | Klasifikasi |
|------------|-------------|--------------|--------------|----------------------|---------------|--------------------|
| 1. | AA | 23,16 | 14, 93 | 14,93 | 52 | cukup |
| 2. | AB | 14,88 | 14,25 | 14,25 | 54 | baik |
| 3. | AC | 14,88 | 14,60 | 14,60 | 53 | baik |
| 4. | AD | 16,11 | 16,22 | 16,11 | 48 | cukup |
| 5. | AE | 15,70 | 15,28 | 15,28 | 51 | cukup |
| 6. | AF | 17,50 | 16,22 | 16,22 | 48 | cukup |
| 7. | AG | 16,86 | 17,30 | 16,86 | 46 | cukup |
| 8. | AH | 16,54 | 17,15 | 16,54 | 47 | cukup |
| 9. | AI | 13,00 | 13,31 | 13,00 | 58 | baik |
| 10. | AJ | 16,22 | 17,35 | 16,22 | 48 | cukup |
| 11 | AK | 13,28 | 13,31 | 13,28 | 57 | baik |
| 12 | AL | 14,25 | 13,31 | 13,31 | 57 | baik |
| 13. | AM | 15,36 | 14,25 | 14,25 | 54 | baik |
| 14. | AN | 15,28 | 14,60 | 14,60 | 53 | baik |
| 15. | AO | 16,22 | 17,33 | 16,22 | 48 | cukup |
| 16. | AP | 15,34 | 14,25 | 14,25 | 54 | baik |
| 17. | AQ | 12,30 | 13,31 | 12,30 | 60 | baik |
| 18. | AR | 14,60 | 15,25 | 14,60 | 53 | baik |
| 19. | AS | 15,58 | 16,20 | 15,58 | 50 | cukup |
| 20. | AT | 14,25 | 13,33 | 13,33 | 57 | baik |
| 21. | AU | 15,28 | 14,93 | 14,93 | 52 | cukup |
| 22. | AV | 15,58 | 16,32 | 15,58 | 50 | cukup |
| 23. | AW | 14,25 | 13,64 | 13,64 | 56 | baik |
| 24. | AX | 13,31 | 14,48 | 13,31 | 57 | baik |

HASIL TES MENENDANG BOLA PESERTA EKSTRAKURIKULER SEPAKBOLA SD N GENDENGAN

| No. | Nama | Tes 1 Waktu | Skor Bola Masuk Gawang | Tes 2 Waktu | Skor Bola Masuk Gawang | Hasil Terbaik | T Skor (Waktu+Jmlah Bola Masuk) | Klasifikasi |
|-----|------|-------------|------------------------|-------------|------------------------|---------------|---------------------------------|---------------|
| 1. | AA | 14,48 | 3 | 16,38 | 3 | 14,48 / 3 | 29+55= 84 | kurang |
| 2. | AB | 11,52 | 2 | 12,04 | 3 | 11,52 / 2 | 45+45=90 | cukup |
| 3. | AC | 13,11 | 0 | 13,33 | 3 | 13,11 / 0 | 36 +0 = 36 | Kurang sekali |
| 4. | AD | 12,71 | 2 | 10,57 | 0 | 10,57 / 0 | 50 + 0 = 50 | Kurang sekali |
| 5. | AE | 10,61 | 1 | 13,81 | 2 | 10,61 / 1 | 50 + 34= 84 | kurang |
| 6. | AF | 13,04 | 2 | 11,23 | 2 | 11,23 / 2 | 46 + 45= 91 | cukup |
| 7. | AG | 11,81 | 2 | 13,08 | 4 | 11,81 / 2 | 43 + 45= 84 | kurang |
| 8. | AH | 12,70 | 0 | 10,30 | 4 | 10,30 / 4 | 51 + 66= 117 | baik |
| 9. | AI | 09,61 | 3 | 11,20 | 2 | 09,61 / 3 | 55 + 55= 110 | baik |
| 10. | AJ | 16,52 | 2 | 12,83 | 0 | 12,83 / 0 | 38 + 0 = 38 | Kurang sekali |
| 11. | AK | 10,00 | 1 | 09,41 | 4 | 09,14 / 4 | 57+66=113 | baik |
| 12. | AL | 14,44 | 0 | 15,69 | 2 | 14,44 / 0 | 29+0= 29 | Kurang sekali |
| 13. | AM | 08,58 | 4 | 08,48 | 4 | 08,48 / 4 | 61+66=117 | baik |
| 14. | AN | 10,51 | 3 | 11,77 | 3 | 10,51 / 3 | 50+55=105 | baik |
| 15. | AO | 11,72 | 3 | 10,46 | 3 | 10,46 / 3 | 50+55=105 | baik |
| 16. | AP | 10,55 | 4 | 11,50 | 2 | 11,50 / 2 | 45+45=90 | cukup |
| 17. | AQ | 09,27 | 3 | 09,41 | 3 | 09,27 / 3 | 57+55=112 | baik |
| 18. | AR | 10,22 | 2 | 12,70 | 4 | 10,22 / 2 | 52+45=97 | cukup |
| 19. | AS | 11,13 | 2 | 12,00 | 3 | 11,13 / 2 | 47 + 45=92 | cukup |
| 20. | AT | 10,15 | 3 | 10,57 | 2 | 10,15 / 3 | 52+55=107 | baik |
| 21. | AU | 12,20 | 2 | 13,55 | 4 | 12,20 / 2 | 41 + 45=86 | cukup |
| 22. | AV | 13,50 | 1 | 12,70 | 2 | 12,70 / 2 | 38 + 45=83 | kurang |
| 23. | AW | 11,13 | 3 | 13,03 | 2 | 11,13 / 3 | 47+55=102 | cukup |
| 24. | AX | 11,30 | 3 | 10,92 | 4 | 10,94 / 4 | 48+66=114 | baik |

Lampiran 9. Deskriptif Statistik

| Statistics | | Menggiring Bola | Menendang Bola |
|----------------|---------|--------------------|----------------|
| N | Valid | 24 | 24 |
| | Missing | 0 | 0 |
| Mean | | 52.6250 | 89.0000 |
| Median | | 53.0000 | 91.5000 |
| Mode | | 48.00 ^a | 84.00 |
| Std. Deviation | | 3.93217 | 25.93805 |
| Minimum | | 46.00 | 29.00 |
| Maximum | | 60.00 | 117.00 |
| Sum | | 1263.00 | 2136.00 |

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

| Menggiring Bola | | | | | |
|-----------------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | 46 | 1 | 4.2 | 4.2 | 4.2 |
| | 47 | 1 | 4.2 | 4.2 | 8.3 |
| | 48 | 4 | 16.7 | 16.7 | 25.0 |
| | 50 | 2 | 8.3 | 8.3 | 33.3 |
| | 51 | 1 | 4.2 | 4.2 | 37.5 |
| | 52 | 2 | 8.3 | 8.3 | 45.8 |
| | 53 | 3 | 12.5 | 12.5 | 58.3 |
| | 54 | 3 | 12.5 | 12.5 | 70.8 |
| | 56 | 1 | 4.2 | 4.2 | 75.0 |
| | 57 | 4 | 16.7 | 16.7 | 91.7 |
| | 58 | 1 | 4.2 | 4.2 | 95.8 |
| | 60 | 1 | 4.2 | 4.2 | 100.0 |
| | Total | 24 | 100.0 | 100.0 | |

Menendang Bola

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----|-----------|---------|---------------|-----------------------|
| Valid | 29 | 1 | 4.2 | 4.2 | 4.2 |
| | 36 | 1 | 4.2 | 4.2 | 8.3 |
| | 38 | 1 | 4.2 | 4.2 | 12.5 |
| | 50 | 1 | 4.2 | 4.2 | 16.7 |
| | 83 | 1 | 4.2 | 4.2 | 20.8 |
| | 84 | 3 | 12.5 | 12.5 | 33.3 |
| | 86 | 1 | 4.2 | 4.2 | 37.5 |
| | 90 | 2 | 8.3 | 8.3 | 45.8 |
| | 91 | 1 | 4.2 | 4.2 | 50.0 |
| | 92 | 1 | 4.2 | 4.2 | 54.2 |
| | 97 | 1 | 4.2 | 4.2 | 58.3 |
| | 102 | 1 | 4.2 | 4.2 | 62.5 |
| | 105 | 2 | 8.3 | 8.3 | 70.8 |
| | 107 | 1 | 4.2 | 4.2 | 75.0 |
| | 110 | 1 | 4.2 | 4.2 | 79.2 |
| | 112 | 1 | 4.2 | 4.2 | 83.3 |
| | 113 | 1 | 4.2 | 4.2 | 87.5 |
| | 114 | 1 | 4.2 | 4.2 | 91.7 |
| | 117 | 2 | 8.3 | 8.3 | 100.0 |
| Total | | 24 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian



GAMBAR PROFIL SD N GENDENGAN SEYEGAN



GAMBAR PERSIAPAN TES



GAMBAR SISWA MELAKUKAN PEMANASAN





GAMBAR TES MENENDANG BOLA



GAMBAR TES MENGGIRING BOLA



GAMBAR TES MENGGIRING BOLA